

**KONTROL GURU PAI TERHADAP PERILAKU PENYIMPANGAN  
MORAL SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI SMP  
MUHAMMADIYAH NGEEMPLAK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:  
Anisa Septiana  
18422091

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

**KONTROL GURU PAI TERHADAP PERILAKU PENYIMPANGAN  
MORAL SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI SMP  
MUHAMMADIYAH NGENEMPLAK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:  
Anisa Septiana  
18422091

Pembimbing:  
Lukman S.Ag., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

# LEMBAR PERNYATAAN

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisa Septiana  
NIM : 18422091  
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama islam  
Judul Penelitian : Kontrol guru PAI terhadap Perilaku Penyimpangan Moral Siswa selama Pembelajaran Daring di SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap hasil karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, Pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 10 Maret 2022

Yang Menyatakan,

  
Anisa Septiana

# LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462  
F. (0274) 898463  
E. [fiail@uii.ac.id](mailto:fiail@uii.ac.id)  
W. [fiail.uii.ac.id](http://fiail.uii.ac.id)

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 31 Mei 2022  
Nama : ANISA SEPTIANA  
Nomor Mahasiswa : 18422091  
Judul Skripsi : Kontrol Guru PAI terhadap Perilaku Penyimpangan Moral Siswa selama Pembelajaran Daring di SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

### TIM PENGUJI:

**Ketua**  
Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

**Penguji I**  
Dr. Junanah, MIS (.....)

**Penguji II**  
Syaifullloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

**Pembimbing**  
Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)

Yogyakarta, 31 Mei 2022  
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Nama : Anisa Septiana

NIM : 18422091

Judul : Kontrol Guru PAI Terhadap Perilaku Penyimpangan Moral  
Penelitian : Siswa Selama Pembelajaran Daring di SMP Muhammadiyah  
Ngemplak Sleman

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 Maret 2022

**Dosen Pembimbing**



Lukman, S.Ag., M.Pd.

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 10 Maret 2022 M  
07 Syakban 1443 H

**Hal : Skripsi**  
**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
**Di Yogyakarta.**

*Asslamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1571/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2021 tanggal 24 November 2021 M, 19 Rabiul Akhir 1443 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Anisa Septiana  
Nomor Pokok/NIMKO : 18422091  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan/ Progam Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2020/2021  
Judul Skripsi : Kontrol Guru PAI Terhadap Perilaku Penyimpangan Moral Siswa Selama Pembelajaran Daring di SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**Dosen Pembimbing**



Lukman, S.Ag., M.Pd.

## MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه مالك).

”Sesungguhnya Aku tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”(H.R Malik).<sup>1</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”. (QS.Al-Mujadalah: 11).<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Ahmad Musthofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia,2008), Cet.V, hlm. 11-12

<sup>2</sup> Tim Penerjemah Al-Qur'an Best Indonesia, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Bandung: Pt. Barokah Inovasi Teknologi, 2019), hal. 543

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontrol Guru PAI Terhadap Perilaku Penyimpangan Moral Siswa Selama Pembelajaran Daring Di SMP Muhammadiyah Ngeplak”, yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW.

*Alhamdulillah* dengan penuh rasa syukur dan ridho Allah SWT, penyusunan skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kepada keluarga, khususnya kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, serta support dan dorongan dalam melakukan segala hal yang ingin peneliti capai sehingga peneliti dapat berdiri sampai dititik ini.
2. Kepada Almamater Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



## **ABSTRAK**

### **KONTROL GURU PAI TERHADAP PERILAKU PENYIMPANGAN MORAL SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI SMP MUHAMMADIYAH NGEEMPLAK SLEMAN**

Oleh:

Anisa Septiana

Penelitian ini berlatar belakang adanya kecenderungan kemerosotan moral peserta didik yang disebabkan oleh adanya pelaksanaan pembelajaran daring sehingga sistem pengawasan guru menjadi lebih berkurang. Akibatnya peserta didik berperilaku menyimpang dari ikatan sosial, moral, dan agama. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana kontrol guru PAI terkait perilaku penyimpangan moral yang dilakukan peserta didik di SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan berupa pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi langsung di SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman dengan mengamati, mewawancarai, dan dokumentasi objek yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) jenis perilaku penyimpangan moral siswa selama proses pembelajaran daring yaitu: merosotnya nilai kesopanan, kecurangan siswa dalam keikutsertaan pembelajaran, tidak memperhatikan pembelajaran, kurangnya kedisiplinan siswa, rendahnya minat belajar, dan ketergantungan terhadap android; (2) Guru PAI dalam mengontrol perilaku penyimpangan moral selama proses pembelajaran daring adalah dengan melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan *punishment*, selalu memberikan nasihat kepada peserta didik; (3) Guru PAI dalam mengontrol perilaku penyimpangan moral di luar jam pembelajaran daring adalah dengan menjalin komunikasi dengan orang tua dan siswa, terus mengingatkan pentingnya pendidikan moral.

**Kata Kunci: Kontrol, Guru PAI, Perilaku Penyimpangan Moral**

## **ABSTRACT**

### **PAI TEACHER CONTROL ON STUDENT'S MORAL DRIVE BEHAVIOR DURING ONLINE LEARNING AT SMP MUHAMMADIYAH NGEMPLAK SLEMAN**

By:

Anisa Septiana

This research is motivated by the tendency of the moral decline of students caused by the implementation of online learning so that the teacher supervision system becomes less. As a result, students behave deviate from social, moral, and religious ties. The purpose of this study was to find out more about how PAI teacher controls related to moral deviant behavior by students at SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman.

This type of research is field research. The research approach used is a qualitative approach with a descriptive method. Data were obtained through direct observation at SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman by observing, interviewing, and documenting the object under study.

The results showed that: (1) types of students' moral deviant behavior during the online learning process, namely: declining politeness values, cheating students in learning participation, not paying attention to learning, lack of student discipline, low interest in learning, and dependence on android; (2) PAI teachers in controlling moral deviant behavior during the online learning process are by approaching students, giving punishment, always giving advice to students; (3) PAI teachers in controlling moral deviant behavior outside of online learning hours is to establish communication with parents and students, constantly reminding the importance of moral education.

**Keywords: Control, PAI Teacher, Moral Deviant Behavior**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى

أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberi limpahan kesehatan dan karunia sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sampai akhir, dengan judul “Kontrol Guru PAI terhadap Perilaku Penyimpangan Moral Siswa selama Pembelajaran Daring di SMP Muhammadiyah Ngeplak Sleman”.

Sholawat serta salam tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan seluruh umat beliau sehingga mendapat *syafa'atnya* sampai di hari akhir.

Pada penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dari banyak pihak baik dalam bentuk moral atau materi. Oleh karenanya ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H Tamyiz Mukarrom, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah sabar mencurahkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk membimbing, memberikan masukan untuk skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mengajarkan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
7. Kepada keluarga, kedua orang tua tercinta, yang tidak pernah berhenti mendo'akan, menyayangi, mengasihi dan yang telah banyak memberikan dukungan serta menguatkan peneliti.
8. Kepada teman teman peneliti, Isni, Ifa, Binar, Farah, Riski, Agus, Sholeh, yang telah memberi banyak dukungan, setia menjadi teman teman yang baik.
9. Tidak lupa keluarga Jahid Ja'far yang selalu memberi banyak dukungan, nasihat dan do'a terimakasih telah menyertai.
10. Keluarga besar Pendidikan Agama Islam, khususnya angkatan 2018, semoga selalu dalam lindungan Allah Swt.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca bersifat membangun. Dengan mengharap ridha dan rahmat Allah SWT semoga penulisan skripsi ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya dan pembaca pada umumnya.

***Amin YaRabbal Alamin***

Yogyakarta, 21 Januari 2022

Penulis



Anisa Septiana



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	v
NOTA DINAS .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv
BAB I .....	16
PENDAHULUAN .....	16
A. Latar Belakang Masalah .....	16
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	21
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	21
D. Sistematika Pembahasan .....	23
BAB II .....	26
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	26
A. Kajian Pustaka .....	26
B. Landasan Teori .....	36
1. Pendidikan Agama Islam .....	36
2. Kontrol Guru Pendidikan Agama Islam .....	39
3. Perilaku Penyimpangan Moral .....	49
4. Pembelajaran Daring .....	62
BAB III .....	69
METODE PENELITIAN .....	69
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	69
B. Tempat atau Lokasi Penelitian .....	70
C. Sumber Data .....	71

D.	Informan Penelitian .....	72
E.	Teknik Penentuan Informan .....	73
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	75
G.	Keabsahan Data .....	76
H.	Teknik Analisis Data .....	78
BAB IV .....		82
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		82
A.	HASIL .....	82
1.	Orientasi Kancha Penelitian.....	82
2.	Jenis perilaku penyimpangan moral siswa selama pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah Ngemplak.....	89
3.	Kontrol guru PAI terhadap perilaku penyimpangan moral siswa selama pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah Ngemplak.....	102
4.	Kontrol guru PAI terhadap perilaku penyimpangan moral siswa di luar jam pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah Ngemplak .....	115
B.	PEMBAHASAN .....	121
1.	Jenis perilaku penyimpangan moral siswa selama pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah Ngemplak.....	121
2.	Kontrol Guru PAI terhadap perilaku penyimpangan moral siswa selama pembelajaran daring .....	130
3.	Kontrol guru PAI terhadap perilaku penyimpangan moral siswa di luar jam pembelajaran daring .....	136
BAB V.....		140
PENUTUP.....		140
A.	KESIMPULAN .....	140
B.	SARAN .....	141
DAFTAR PUSTAKA .....		143
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		147

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak pandemi covid-19, Pemerintah memutuskan untuk mengalihkan proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Awalnya, sistem pembelajaran di sekolah dilakukan dengan cara tatap muka, tetapi harus dilakukan dengan cara jarak jauh. Dalam dunia pendidikan, pemerintah memprogramkan pembelajaran jarak jauh (daring) di mana siswa belajar di rumah di bawah bimbingan guru dan orang tua. Pembelajaran seperti ini dilakukan untuk mengantisipasi keramaian yang dapat memicu penyebaran covid-19. Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan ketentuan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Secara bahasa, pembelajaran jarak jauh diartikan sebagai proses belajar mengajar yang tidak dilakukan secara langsung.

Karena pembelajaran dilakukan dari jarak jauh (daring), maka sistem pengawasan guru menjadi lebih berkurang. Saat ini dunia pendidikan kembali menjadi bahan perhatian terutama kemerosotan moral peserta didik. Karena pada saat pembelajaran tatap muka siswa dapat diawasi secara langsung baik dalam pembelajaran, maupun dari segi perkembangan moralnya. Namun, kondisi pembelajaran jarak jauh tentu tidak memungkinkan adanya pengawasan langsung terhadap siswa, yang pada akhirnya memicu berkembangnya sifat atau perilaku menyimpang di



kalangan siswa. Perilaku menyimpang memang sebenarnya bukan dari karakter bawaan siswa tersebut, akan tetapi kesempatan atau pun kondisi yang terkadang memaksa mereka untuk melakukan perilaku menyimpang tersebut.<sup>3</sup>

Perilaku menyimpang menurut Tuti Budirahayu adalah perilaku seseorang yang dianggap tidak sesuai dengan adat, aturan, dan norma sosial yang berlaku.<sup>4</sup> Salah satu penyebab perilaku menyimpang di kalangan siswa adalah kurangnya pendidikan moral dan agama. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk moral siswa adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Karena Pendidikan Agama Islam (PAI) mengajarkan pendidikan akhlak berdasarkan ajaran agama dengan tujuan agar pendidikan agama Islam mampu membentuk manusia yang sempurna dan berperan dalam mencegah hal-hal negatif dari diri peserta didik, maupun dari lingkungan peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar, terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain

---

<sup>3</sup>Lubis, R. R., & Nasution, M. H. *Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah. JIP. (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(1), 2017,15–32.

<sup>4</sup> Tuti Budirahayu. *Sosiologi Perilaku Menyimpang*, (Surabaya: PT Revka Petra Media,2013), hlm.87.

dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama di masyarakat. Fungsi pendidikan agama islam (PAI) disekolah adalah untuk pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia, penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat.<sup>5</sup>

Pembelajaran didefinisikan sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstern sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatnya.<sup>6</sup> Meskipun adanya wabah virus corona yang mengakibatkan pembelajaran dilakukan secara online atau jarak jauh (daring). Hal ini bukan menjadi persoalan, akan tetapi siswa harus mampu mengedepankan dan mengutamakan etika moral ditengah pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama sangat mempengaruhi moral seseorang.

Maka dari itu agama adalah salah satu faktor yang menjadi pengendali tingkah laku remaja. Disini peran guru pendidikan agama islam (PAI) sangatlah penting dalam mengembangkan karakter atau moral peserta didik karena dihadapkan dengan berbagai tantangan. Keberhasilan pendidikan berasal dari kerjasama dan interaksi antara guru, siswa dan orang tua. Belajar dari rumah menjadi aktivitas belajar yang difasilitasi beragam profesi. Hal ini menjadi tempat interaksi antara orang tua, dan guru

---

<sup>5</sup>Choirul Fuad Yusuf. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*. (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007), hlm.29-30.

<sup>6</sup>Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 12.

untuk mewujudkan karakter atau moral siswa dalam pembelajaran jarak jauh dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan di masa pandemi covid-19.

SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman adalah sekolah berbasis islam yang sudah berakreditasi A. Dengan demikian sekolah ini mampu mengoptimalkan pembelajaran agar siswa tidak melakukan penyimpangan moral meskipun dalam pembelajaran daring. Dari hasil pra-observasi yang peneliti lakukan melalui pengamatan siswa SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman saat melakukan proses pembelajaran daring menggunakan media zoom pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, menyatakan bahwa siswa tersebut melakukan penyimpangan moral dalam proses pembelajaran daring seperti, masuk pembelajaran melalui zoom sekedar untuk presensi saja, tidak memperhatikan pembelajaran tetapi asyik bermain sosmed, bahkan beberapa peserta didik tidak mengikuti pembelajaran tanpa izin, sehingga dalam pembelajaran daring siswa yang masuk kelas hanya sedikit.<sup>7</sup>

Melihat kondisi sekarang ini pelaksanaan pembelajaran di lakukan secara daring yang menyebabkan merosotnya moral siswa. Peran orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam membangun karakter atau etika moral dan membangun kekuatan spiritual dan keagamaan meskipun dalam lingkungan pembelajaran jarak jauh. Peran guru agama islam dalam membentuk akhlak atau etika siswa di masa pandemi covid-19 sangat penting dalam menanamkan ilmu, karakter bagi kecerdasan siswa.

---

<sup>7</sup> Observasi Pra-Penelitian dilakukan pada tanggal 6 november 2021 di Plupuh Wukirsari Cangkringan, jam 08.30.

Kondisi seperti ini menuntut guru agar lebih memperhatikan dan membimbing siswa atau peserta didik agar tetap belajar walaupun pembelajarannya tidak secara langsung. Pembelajaran secara daring menuntut tenaga pendidik untuk mampu berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran seharusnya dirancang agar membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai-nilai secara efektif dan akhirnya ke pengalaman nilai-nilai secara nyata. Guru dan keluargalah yang merupakan wahana pertama dan utama dalam pembentukan karakter siswa di masa pandemi covid-19. Upaya-upaya menanamkan nilai-nilai keimanan, keislaman dan ketakwaan, budi pekerti, akhlak mulia dan sikap yang disiplin, kerja keras, bertanggung jawab itu semua tidak akan berhasil jika tanpa ada keterlibatan keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari permasalahan menurunnya moral siswa mendorong peneliti untuk mengetahui apa saja jenis penyimpangan moral yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana guru pendidikan agama islam dalam mengontrol siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Maka dari itu peneliti mengangkat judul: **“Kontrol Guru PAI terhadap Perilaku Penyimpangan Moral Selama Proses Pembelajaran Daring Di SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman”**

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus permasalahan ini adalah kontrol guru PAI terhadap perilaku penyimpangan moral siswa selama proses pembelajaran daring. Dari fokus ini, munculah 3 pertanyaan, maka penelitian ini akan mencoba menjawab dari pertanyaan berikut:

1. Apa saja jenis perilaku menyimpang pada siswa selama proses pembelajaran daring?
2. Bagaimana guru PAI mengontrol perilaku siswa saat proses pembelajaran daring agar tidak melakukan penyimpangan moral selama proses pembelajaran daring?
3. Bagaimana guru PAI mengontrol perilaku siswa di luar jam pembelajaran daring agar tidak melakukan penyimpangan moral tanpa pengawasan langsung oleh guru PAI?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui jenis perilaku menyimpang pada siswa selama pembelajaran daring.

- b. Untuk memberikan informasi mengenai guru PAI dalam mengontrol perilaku siswa saat proses pembelajaran agar tidak melakukan penyimpangan moral selama pembelajaran daring.
- c. Untuk memberikan informasi mengenai guru PAI dalam mengontrol perilaku siswa diluar jam pembelajaran daring agar tidak melakukan penyimpangan moral tanpa pengawasan langsung oleh guru PAI.

## 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan islam juga memberikan sumbangsih berupa pemikiran tentang pentingnya pendidikan agama islam (PAI) pada anak-anak juga memberikan informasi mengenai bagaimana guru PAI dapat mengontrol siswa selama pembelajaran daring agar siswa tidak melakukan penyimpangan moral.

### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

- 1) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan PAI bagi masyarakat terutama anak-anak dan peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku moral pada peserta didik.
- 2) Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dan pertimbangan dalam mendidik peserta didik dalam berperilaku.
- 3) Bagi anak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk anak supaya dapat mengedepankan nilai moral dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang nantinya akan menjadi pembahasan dalam penulisan skripsi ini, agar memudahkan dan memahami masalah-masalah yang akan dibahas. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab, adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I, dalam BAB I ini meliputi latar belakang masalah yang merupakan background peneliti membuat penelitian ini, atau semacam kondisi sosial disebuah tempat yang membuat peneliti tergerak untuk melakukan penelitian skripsi ditempat tersebut. Kemudian terdapat juga Fokus dan Pertanyaan Penelitian, dalam subbab ini akan diangkat beberapa hal yang menjadi poin serta beberapa pertanyaan menyangkut permasalahan ditempat tersebut, serta hal ini nantinya akan dijadikan salah satu pedoman

dalam mengurai permasalahan tersebut. Karena isi daripada beberapa bab nanti akan membahas serta menjawab pertanyaan tersebut. Subbab selanjutnya adalah Tujuan dan Kegunaan Penelitian, yang berisi tentang kepragmatisan skripsi, berkaitan dengan daya guna, juga terdapat beberapa harapan setelah selesainya skripsi ini. Subbab yang terakhir adalah Sistematika Pembahasan yang mengupas secara umum isi daripada skripsi ini.

BAB II, sedangkan dalam BAB II ini terdapat subbab Kajian Pustaka yang berisi banyak informasi mengenai penelitian ini, menyangkut beberapa pendapat dari beberapa tokoh yang berkaitan dengan skripsi ini, juga sedikit terdapat perbedaan pendapat dari berbagai literatur yang terkait dengan judul skripsi ini. Kemudian dilanjutkan dengan subbab Landasan Teori, dalam menjalankan penelitian nantinya peneliti tidak asal dan menurut pandangannya saja secara subjektif, namun berlandaskan pada pendapat atau teori yang sudah teruji keabsahannya.

BAB III, dalam BAB III ini termuat Metode Penelitian Lapangan yang mencakup, jenis penelitian dan pendekatan, dalam subbab tersebut akan dimuat tipe penelitian nantinya, yang akan menentukan hasil penelitian tersebut. Tempat atau lokasi penelitian, merupakan tempat dimana penelitian skripsi tersebut akan dilaksanakan. Informan penelitian, merupakan kelompok atau individu yang menjadi responden atau populasi dalam penelitian kuantitatif. Teknik penentuan informan, merupakan cara untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.



Teknik pengumpulan data, adalah suatu strategi yang digunakan dalam mengakumulasikan data yang sudah didapatkan dari beberapa sumber. Keabsahan data, adalah salah satu cara yang sesuai guna menelisik data yang sudah dikumpulkan. Serta terakhir adalah teknik analisa data, ialah memutuskan serta menentukan akan dibawa kearah mana hasil data yang sudah dikumpulkan dan diolah tersebut.

BAB IV, hasil dan Pembahasan, merupakan penyampaian data dan hasil penelitian skripsi. Ini merupakan point terpenting dalam penelitian skripsi ini, karena klimaks daripada skripsi penelitian terdapat dalam bab ini.

BAB V, kesimpulan, merupakan penggambaran hasil akhir penelitian skripsi atau intisari dari setiap pembahasan penelitian skripsi tersebut.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti telah mendapatkan beberapa kajian yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Diantara karya-karya terdahulu terkait topik ini adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Penelitian yang ditulis oleh Aida Kurniawati Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, tahun 2022 yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa di SMP N 23 Tanjung Jabung Timur”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku siswa di SMP N 23 Tanjung Jabung Timur yaitu: faktor keluarga, faktor teman sebaya dan faktor masyarakat lingkungan masyarakat. 2) Upaya-upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa di SMP N 23 Tanjung Jabung Timur yaitu: dengan cara melalui kegiatan keagamaan, memberikan nasehat, motivasi, pendekatan dengan siswa, memberikan teguran dan hukuman yang sesuai. Adapun Kendala bagi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa di SMP N 23 Tanjung Jabung Timur yaitu: kurangnya perhatian orang tua dalam pendidikan anak, kurangnya

pengawasan orang tua terhadap kehidupan dan pergaulan anak, kurangnya kesadaran diri siswa itu sendiri dalam mentaati peraturan dan tata tertib sekolah, kurangnya pengawasan orang tua.<sup>8</sup>

Perbedaan penelitian Aida Kurniawati dengan penelitian ini terletak pada judul yang akan dikaji serta fokus permasalahannya, penelitian Aida Kurniawati mengkaji bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa di SMP N 23 Tanjung Jabung Timur. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana kontrol guru PAI dalam mengatasi penyimpangan moral siswa dalam proses pembelajaran dan diluar pembelajaran daring.

*Kedua*, Penelitian yang ditulis oleh Eva Pertiwi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, tahun 2019 yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Disekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Pertama Hati Bangko”. Hasil dari penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa adalah melalui kegiatan kegamaan, melakukan pendekatan yang tegas terhadap siswa, dan membari sanksi yang tegas terhadap siswa yang melakukan kenakalan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Salpi, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Krisi Moral Siswa Di SMPN 6 Satap Malangka”, *Skripsi* (2015).

<sup>9</sup> Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam”, *Skripsi* (2019).

Perbedaan penelitian Eva Pertiwi dengan penelitian ini terletak pada judul yang akan dikaji serta fokus permasalahannya, penelitian Eva Pertiwi mengkaji bagaimana bentuk bentuk kenakalan siswa, kendala guru PAI dan bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah menengah pertama. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana kontrol guru PAI dalam mengatasi penyimpangan moral siswa dalam proses pembelajaran dan diluar pembelajaran daring.

*Ketiga*, Penelitian yang ditulis oleh Wahyuni Tami Siregar jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Padang Simpun, tahun 2021 yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padang Simpunan”. Hasil penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SD IT Darul Hasan Padang simpunan adalah: memecahkan masalah, berpikir kritis dan kreatif, sebagai fasilitator dan memberikan bekal kepada peserta didik untuk selalu siap menghadapi tantangan zaman. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran memakai masker, menjaga jarak, menjaga kebersihan dan jumlah peserta didik. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat guru pendidikan agama islam dalam

pelaksanaan pembelajaran yaitu kurikulum, pendidik, peserta didik, sarana prasarana dan manajemen.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian Wahyuni Tami Siregar dengan penelitian ini terletak pada judul yang akan dikaji serta fokus permasalahannya, penelitian Wahyuni Tami Siregar mengkaji bagaimana peran guru pendidikan agama islam (PAI) dan hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana kontrol guru PAI dalam mengatasi penyimpangan moral siswa dalam proses pembelajaran dan diluar pembelajaran daring.

*Keempat*, Jurnal yang ditulis oleh Suharni dari IKIP PGRI MADIUN, yang berjudul “Mencegah Kemerostan Moral dan Perilaku Menyimpang Melalui Konseling Berbasis Kearifan Lokal”. Skripsi ini membahas tentang upaya untuk mengatasi kemerostan moral dan penyimbangan perilaku melalui konseling berbasis kearifan lokal. Yang pertama membahas mengenai pengertian perilaku menyimpang, kemudian factor penyebab penyimpangan moralitas siswa, pendekatan penanganan untuk perilaku menyimpang dan upaya pencegahan merosotnya moral dengan konseling berbasis kearifan local.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Wahyuni Tami Siregar, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padang Simpuan”, *Skripsi* (2021).

<sup>11</sup>Suharni. “Mencegah Kemerostan Moral dan Perilaku Menyimpang Melalui Konseling Berbasis Kearifan Lokal”, *Jurnal IKIP PGRI Madiun*, vol.1, Mei 2017.

Perbedaan penelitian Suharni dengan penelitian ini adalah pada judul dan fokus penelitian, penelitian Suharni mengkaji tentang upaya pencegahan kemerosotan moral dan penyimpangan perilaku melalui konseling berbasis kearifan kearifan local. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana kontrol guru PAI dalam mengatasi penyimpangan moral siswa dalam proses pembelajaran dan diluar pembelajaran daring.

*Kelima*, Penelitian ini ditulis oleh Ajid Wahib Mustofa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2018 yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik Di MTs Alma Arif 02 Singosari Malang”. Pokok penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik di MTs Alma Arif 02 Singosari dan factor factor penyebabnya serta upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada peserta didik di MTs Alma Arif 02 Singosari.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian Ajid Wahib Mustofa dengan penelitian ini terletak pada judul yang akan dikaji serta fokus permasalahannya, penelitian Ajid Wahib Mustofa mengkaji bagaimana jenis perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik di MTs Alma Arif 02 Singosari dan factor factor penyebabnya serta upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada peserta didik di MTs Alma Arif 02 Singosari.

---

<sup>12</sup>Ajid Wahid Mustofa, “Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik Di MTs Alma Arif 02 Singosari Malang”, *Skripsi* (2018).

Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana kontrol guru PAI dalam mengatasi penyimpangan moral siswa dalam proses pembelajaran dan diluar pembelajaran daring.

*Keenam*, Penelitian ini ditulis oleh Anwar jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Muhaammadiyah Makassar, tahun 2018 yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa SMP Muhammadiyah 5 Makassar”. Hasil penelitian ini adalah peranan guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di lakukan dengan cara yaitu: senantiasa mengingatkan dan memberi nasehat, kemudian jika di ketahui berbuat perilaku menyimpang maka guru dan pihak sekolah akan membuat surat perjanjian yang di ketahui wali kelas, orang tua, dan guru piket, diskrosing tidak boleh mengikuti pelajaran, selain itu juga dengan pendekatan perseorangan di berikan nasehat dan dalam pembelajaran memberikan cerita tentang orang lain. Dengan memberikan contoh yang baik, keteladanan senantiasa sholat dhuha, puasa senin dan kamis. Adapun Bentuk-Bentuk perilaku menyimpang di SMP Muhammadiyah 5 Makassar yaitu: pulang sebelum pelajaran berakhir, Tidak suka bergaul atau suka menyendiri, suka berbohong pada guru dan orang lain, suka berkelahi atau menggaggu temannya pada waktu belajar, suka merusak fasilitas sekolah, sering mencuri barang-barang kepunyaan orang lain, Suka mencuri perhatian dan suka melawan kepada guru. Adapun Faktor pendukung dalam mengatasi

penyimpangan perilaku siswa yaitu kerjasama dari semua pihak baik guru dan karyawan, serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>13</sup>

Perbedaan penelitian Anwar dengan penelitian ini terletak pada judul yang akan dikaji serta fokus permasalahannya, penelitian Anwar mengkaji adalah bagaimana bentuk bentuk penyimpangan perilaku siswa dan bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa di Smp Muhammadiyah 5 Makassar. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana kontrol guru PAI dalam mengatasi penyimpangan moral siswa dalam proses pembelajaran dan diluar pembelajaran daring.

*Ketujuh*, Jurnal ini ditulis oleh Nana Mahrani, Anton Ritonga, Misri Kholidah Hasibuan, Sukhron Efendi Harahap dari Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera, tahun 2020 yang berjudul “Analisis Sisi Negatif Moralitas Siswa Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MTs Zia Salsabila Bandar Setia)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memang terdapat penyimpangan perilaku pada siswa MTs Zia Salsabila sebagai akibat dari sistem pembelajaran daring, beberapa perilaku menyimpang itu antara lain: (1) Curang mengisi absensi, Rendah minat belajar, Kurang disiplin. Penyebabnya dilatarbelakangi oleh kurangnya pengawasan dari guru dan orang tua, di tambah lagi memang

---

<sup>13</sup>Anwar, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa SMP Muhammadiyah 5 Makassar”, *Skripsi* (2018).



dikarenakan sistem pembelajaran yang diterapkan memang memberikan peluang untuk dapat melakukan penyimpangan perilaku.<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian Nana Mahrani, Anton Ritonga, Misri Kholidah Hasibuan, Sukhron Efendi terletak pada judul serta fokus permasalahannya. Penelitian Nana Mahrani, Anton Ritonga, Misri Kholidah Hasibuan, Sukhron Efendi adalah untuk menganalisis sisi moralitas negative siswa selama pembelajaran jarak jauh, dan latar belakang munculnya perilaku negatif siswa selama pembelajaran. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana jenis penyimpangan moral siswa dan kontrol guru PAI dalam mengatasi penyimpangan moral siswa dalam proses pembelajaran dan diluar pembelajaran daring.

*Kedelapan*, Jurnal ini ditulis oleh Nurul Fatiha & Gisela Nuwa, tahun 2020 yang berjudul “Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam”. Hasil dari penelitian ini adalah kemerosotan moral anak khususnya di MA Muhammadiyah Nangahure terjadi akibat kurang adanya perhatian dari orang tua, juga kurangnya kasih sayang, minimnya pemahaman tentang keagamaan, adanya pengaruh buruk di lingkungan sekitar, serta pergaulan dengan teman sebaya yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial. Hal ini mengakibatkan siswa selalu bertindak di luar nalar. Sehingga akibat dari

---

<sup>14</sup>Nana Mahrani, Anton Ritonga, Misri Kholidah Hasibuan. “Analisis Sisi Negatif Moralitas Siswa Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MTs Zia Salsabila Bandar Setia)”, *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera*.

merosotnya moral siswa, peran guru pendidikan agama islam (PAI) di masa pandemic covid-19 sangat penting.<sup>15</sup>

Perbedaan penelitian Nurul Fatiha & Gisela Nuwa terletak pada judul serta fokus permasalahan yang akan dikaji. Penelitian Nurul Fatiha & Gisela Nuwa fokus penelitiannya adalah bentuk kemerosotan moral pada siswa dimasa pandemi dan pentingnya peran guru PAI. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana kontrol guru PAI dalam mengatasi penyimpangan moral siswa dalam proses pembelajaran dan diluar pembelajaran daring.

*Kesembilan*, Penelitian yang ditulis oleh Arif Rahman Hakim, tahun 2017 yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Madiun”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk perilaku menyimpang peserta didik di MTsN Madiun tergolong kenakalan ringan, misalnya mencontek, terlambat, tidak sholat berjamaah, membolos, berkelahi, berperilaku serta berkata tidak sopan dan merokok. Faktor yang mempengaruhi peserta didik adalah faktor keluarga, faktor teman dan lingkungan. Sedangkan upaya guru PAI adalah preventif, represif, dan kuratif.<sup>16</sup>

Perbedaan penelitian Arif Rahman Hakim dengan penelitian ini terletak pada judul serta fokus permasalahan yang akan dikaji. Penelitian

---

<sup>15</sup>Nurul Fatiha & Gisela Nuwa, “Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam “*Jur nal IKIP Mu Maumere* (2020).

<sup>16</sup> Arif Rahman Hakim, “Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Madiun “*Skripsi* (2017).

Arif Rahman Hakim fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui apa saja bentuk perilaku menyimpang pada peserta didik, faktor faktor penyebabnya dan upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang di MTsN Madiun. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana kontrol guru PAI dalam mengatasi penyimpangan moral siswa dalam proses pembelajaran dan diluar pembelajaran daring.

*Kesepuluh*, Penelitian yang ditulis oleh Riski Rahmalia, tahun 2018 yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil temuan penelitian dan pembahasan dapat strategi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa telah menggunakan strategi pembelajaran langsung, tetapi tidak semua perilaku menyimpang siswa dapat tertangani.<sup>17</sup>

Perbedaan penelitian Riski Amalia dengan penelitian ini terletak pada judul serta fokus permasalahan yang akan dikaji. Penelitian Riski Amalia fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur, seperti siswa yang suka berbohong, membolos saat jam pelajaran serta tidak disiplin. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana kontrol guru PAI dalam

---

<sup>17</sup> Riski Amalia, ”Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018”,*Skripsi* (2018)

mengatasi penyimpangan moral siswa dalam proses pembelajaran dan diluar pembelajaran daring.

Dari keseluruhan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian yang melanjutkan penelitian yang sudah ada dengan pengembangan baru. Yaitu secara teoritis berdasarkan penelitian penelitian diatas fokus permasalahan yang dikaji dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sama sama berfokus pada apa saja bentuk penyimpangan perilaku pada siswa dan bagaimana upaya guru dalam menanggulangi penyimpangan perilaku tersebut, sedangkan pengembangan penelitian yang dilakukan yaitu penyimpangan perilaku moral siswa dan upaya menanggulangnya dalam proses pembelajaran daring. Secara praktis pembelajaran daring menyisakan permasalahan perilaku penyimpangan siswa sehingga dengan adanya pengembangan baru dalam penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring yang lebih efektif dalam mengontrol perilaku moral siswa.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengajarkan ajaran agama Islam

dari sumber utama Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, latihan, serta penggunaan pengalaman. <sup>18</sup>Menurut Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Abdul Majid dan Andayani dalam buku pendidikan agama Islam berbasis kompetensi menyatakan bahwa: Pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk mengembangkan dan membina peserta didik agar dapat memahami ajaran islam secara utuh. Kemudian dapat memahami tujuan potensial dari mengamalkan ajaran islam sebagai pandangan hidup manusia.<sup>19</sup>

Pendidikan Agama Islam berarti pendidikan mengacu pada pendidikan keimanan yang sesuai dengan ajaran agama islam, mengingat islam memuat doktrin tentang hak-hak manusia. Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting terhadap hak azazi manusi dalam upaya mengedepankan nilai dan moral bangsa yang dimiliki peserta didiknya. <sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam agar dapat membentuk dan menjadikan peserta

---

<sup>18</sup> Ramyulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet. VI; Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm.21.

<sup>19</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*, hlm.12

<sup>20</sup> Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm.71.

didik menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk karakter manusia agar beriman dan bertakwa kepada Allah Swt yang diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat. Menurut Hawi, tujuan pendidikan agama islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual, melainkan memenuhi dalam segi penghayatan, pengalaman serta implementasi ajaran islam dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.<sup>21</sup>

Dan dari sini dapat diketahui betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama dalam membangun manusia yang sebaik baiknya, yaitu yang dapat mengamalkan nilai nilai keagamaan dalam kehidupan sehari hari. Pendidikan agama islam di sekolah dan madrasah bertujuan untuk membina dan memperkuat keimanan melalui transfer dan pengembangan ilmu, penghayatan, pengamalan nilai nilai keislaman serta untuk dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.<sup>22</sup> Tujuan pendidikan agama islam bagi peserta didik yaitu untuk mempelajari hakikat agama islam yang sesungguhnya sehingga peserta didik dapat mengetahui, memahami, dan mengamalkan apa yang di ajarkan agama

---

<sup>21</sup> Hawi, A, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2013).

<sup>22</sup> Irpan Abd. Gafar & Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hal 37.

islam, sehingga kehidupan mereka dapat terarah dan terkontrol dengan baik.

Dari beberapa pengertian diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori menurut Hawi, yang dapat disimpulkan bahwa guru agama islam berkewajiban mendidik siswanya dengan tujuan mengajarkan nilai-nilai agama islam dan dapat menanamkan nilai-nilai tersebut dalam diri siswanya sehingga dapat mencerminkannya dalam kepribadian dan aktivitasnya sehari-hari.

## **2. Kontrol Guru Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Kontrol Guru PAI**

Kontrol adalah suatu tindakan untuk mengendalikan, mengawasi, memerintah dan mengatur tingkah laku seseorang. Kontrol merupakan hal yang sangat penting dalam suatu rangkaian proses kegiatan. Menurut Johnson menyatakan bahwa controlling atau metode pengawasan yaitu upaya untuk mengendalikan, membina dan memastikan baik proses maupun output telah sesuai atau belum dengan apa yang dikehendaki, dan juga mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan yang terjadi dari suatu system masih dalam batas-batas yang dapat ditoleransi. Sedangkan menurut Roucek dalam buku Arief Suadi, kontrol adalah pengendalian sebagai proses baik yang direncanakan maupun tidak

direncanakan, yang bersifat mendidik, mengajak, bahkan memaksa seseorang untuk mematuhi aturan-aturan dan nilai-nilai yang berlaku.<sup>23</sup>

Maka dari itu, kontrol dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui dan menilai perilaku seseorang dalam sebuah organisasi pendidikan atau kelompok, apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang dikehendaki atau tidak, kemudian apakah dari hasil kontrol akan ada perbaikan pengawasan/pemeriksaan apakah semua berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat, prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dan instruksi-instruksi yang dikeluarkan.

Metode controlling atau pengawasan sendiri ada dua macam, yaitu pengawasan secara langsung dan pengawasan secara tidak langsung. Pengawasan langsung yaitu kegiatan pengawasan yang dilakukan secara langsung dengan mendatangi personil atau unit kerja yang diawasi. Kegiatan ini dilakukan bisa dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen, atau melakukan observasi, wawancara, pengujian sampel dan lain-lain. Sedangkan pengawasan tidak langsung yaitu kegiatan pengawasan yang dilakukan jarak jauh dengan mengevaluasi laporan, baik tertulis maupun lisan.

Sedangkan yang dimaksud dengan guru menurut UU RI No.14 Bab I Pasal 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah : pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada

---

<sup>23</sup>Arief Suadi, *Sistem Pengendalian Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2011). hlm. 3



pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>24</sup> Guru agama islam adalah pendidik yang mengajarkan ajaran islam, membimbing serta membentuk kepribadian yang berakhlak mulia untuk tercapainya kesejahteraan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, seorang guru agama islam adalah pemimpin yang perkataan atau perbuatannya akan menjadi teladan bagi siswanya.

Dengan demikian yang dimaksud dari kontrol guru PAI adalah suatu tindakan guru agama islam untuk mengendalikan, mengawasi, memerintah dan mengatur tingkah laku peserta didik apakah tindakan yang telah dilakukan sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan didalam ajaran islam sehingga dapat diamankan didalam kehidupan sehari hari khususnya dimasa pembelajaran jarak jauh seperti sekarang ini. Atau bisa diartikan juga dengan seorang pendidik khususnya guru yang memiliki tanggung jawab besar untuk mengontrol dan meningkatkan potensi peserta didik sesuai dengan ajaran agama islam dan mengedepankan nilai moral dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 sehingga tidak melakukan perilaku yang menyimpang.

#### **b. Peran Guru PAI Dalam Pembelajaran Daring**

Dalam pendidikan, peran guru agama islam sangat menentukan pembentukan akhlak siswa, yaitu terbentuknya manusia yang sempurna

---

3. <sup>24</sup>UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm.

dalam ilmu dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, pendidik harus berkualitas, kredibel, sehat jasmani dan rohani, serta mampu menjadi panutan bagi masyarakat dan peserta didiknya.<sup>25</sup>

Peran guru agama islam dalam kegiatan belajar mengajar sama dengan guru pendidikan umum lainnya yaitu sebagai pembimbing dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagai pengelola di dalam dan di luar kelas, sebagai penyemangat untuk meningkatkan semangat belajardan pengarah siswa agar cita-citanya dapat tercapai, sebagai motivasi ide-ide baru supaya menjadi siswa yang kreatif, sebagai penyedia alat dan bahan dalam proses pembelajaran. Namun, peran guru pendidikan agama islam selain berusaha mentransfer ilmu, juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan sehingga menjadi pribadi yang baik.

Adanya pandemi covid-19 ini mengharuskan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau daring. Bagaimanapun di masa pandemi guru menjadi factor terpenting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru harus berusaha melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik mengingat peran seorang guru dalam pembelajaran sangatlah penting.

---

<sup>25</sup> Manpan Drajat dan Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 56.

Guru memiliki peran yang bersifat multi fungsi, adapun peran yang dimiliki seorang guru adalah sebagai perancang, motivator atau penggerak, evaluator dan pembimbing:

a. Guru sebagai perancang dan fasilitator

Peranan guru sebagai perancang yaitu menyusun perencanaan kegiatan akademik atau kurikulum dan pembelajaran dari RPP, silabus juga metode, kemudian menyusun kegiatan kesiswaan, menyusun kebutuhan sarana-prasarana dan sumber pembiayaan operasional sekolah. Sedangkan tugas guru sebagai fasilitator adalah membantu siswa menemukan dan mengembangkan bakatnya. Guru menjamin kenyamanan belajar, misalnya dengan menciptakan lingkungan kerja yang selaras dengan pertumbuhan siswa. Hal ini memungkinkan interaksi pendidikan dan suasana belajar yang efektif. Kemitraan guru murid bertindak sebagai moderator dan pendamping belajar. Dengan lingkungan belajar yang demokratis dan menyenangkan, maka pembelajaran akan terlaksana dengan baik.<sup>26</sup>

b. Guru sebagai motivator atau penggerak

Guru dikatakan sebagai penggerak yang mendorong untuk menggerakkan sistem organisasi sekolah. Sehingga seorang

---

<sup>26</sup> Hisabullah dan Nurhayati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), hlm. 20.

guru harus memiliki kemampuan intelektual dan kepribadian yang kuat. Seorang guru juga sebagai motivator untuk peserta didik dapat mencapai suatu tujuan. Motivasi guru memegang peranan penting dalam interaksi selama pembelajaran. Harapannya, para siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dari guru. Sangat penting bagi guru untuk mengetahui motivasi belajar dari siswa agar dapat memelihara dan meningkatkan semangat belajarnya. Motivasi, di sisi lain, menumbuhkan semangat belajar siswa dan mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Guru merupakan motivasi untuk mendorong kemajuan dan perkembangan belajar siswa.<sup>27</sup>

c. Guru sebagai evaluator

Guru menjalankan fungsi evaluator untuk menilai/melakukan evaluasi kegiatan yang dilakukan dalam sistem sekolah. Peran ini penting karena guru merupakan aktor utama dalam pengambilan keputusan.<sup>28</sup>

d. Guru sebagai pemimpin dan pembimbing

Peran guru yang tidak kalah penting adalah sebagai pemimpin dan juga pembimbing. Guru hadir untuk membimbing siswa menjadi manusia yang lebih terarah. Tanpa adanya bimbingan siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi

---

<sup>27</sup> Siti Maemunawati., dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, hlm 22

<sup>28</sup> Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 44-46

permasalahan yang terjadi. Guru itu harus mampu mengarahkan proses pembelajaran lebih kondusif dari perkembangan fisik dan spriritual peserta didik. Guru sebagai pemimpin artinya guru itu mampu memanger kelas, mengatur jalannya proses pembelajaran.<sup>29</sup>

Peran pendidikan agama islam menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan. Yaitu dalam mengatasi kemerosotan akhlak di masa pandemi covid-19 akibat pembelajaran yang dilakukan secara daring. Karena di masa pandemi covid-19 yang belum usai ini, guru tidak hanya harus memberikan ilmu, tetapi juga berperan dalam pendidikan karakter siswa. Sehingga pengembangan profesi guru harus ditingkatkan melalui keterampilan yang dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Pada dasarnya dapat dikatakan bahwa tujuan utama dari pelatihan secara umum adalah untuk mencapai persiapan profesional yang optimal untuk masa depan. Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil atau berhasil jika guru dapat mengontrol proses pembelajaran dengan baik.

Hal ini dikarenakan guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Prof. Dr. H Abd Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional Dan Beretika*, Cet Ke-5: Yogyakarta: Gerha Guru 2011) Hlm 50-51

<sup>30</sup>Firman Mansir dan Halim Purnomo, “*Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, Volume 5, No. 2, Desember 2020. Hlm. 100.

### c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pembelajaran Daring

Di masa pandemi ini, ditemukan beberapa kategori kegiatan pendidikan dalam praktik pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran daring, dimana guru tetap mengajar seperti biasa sesuai anjuran. Namun, peran dan tanggung jawab guru pembelajaran harus tetap dipenuhi. Guru harus tetap profesional dalam bekerja, meskipun dengan berbagai kendala. Guru memiliki kepribadian positif yang menjadi panutan bagi siswa dan masyarakat sekitar, sehingga memungkinkan mereka untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik profesional yang melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru yang berkompeten dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, dan khususnya guru agama islam dapat menggunakan ilmunya untuk meningkatkan kemampuan siswanya.<sup>31</sup>

Tugas dan tanggung jawab guru agama islam adalah melatih, mendidik, mengajar, menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar. Mendidik yaitu melanjutkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan pada peserta didik. Mengajar yaitu melanjutkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada peserta didik. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada pada peserta didik.<sup>32</sup> Menilai yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk

---

<sup>31</sup> Euis Rosita dan Mohamad Erihadiana, “*Kompetensi Profesional dan Karakteristik Guru Pada Masa Pandemi*”, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No.2, Oktober 2020, hlm. 315- 316.

<sup>32</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 7.

mengukur atau menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar mengajar di kelas.<sup>33</sup>

Dalam situasi yang sekarang ini, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) memberlakukan kebijakan pembelajaran yang berani akan adanya penyebaran covid-19. Yaitu model pembelajaran blended learning. Model itu menuntut peran guru dimasa pandemi, yang di fokuskan pada aspek pembelajaran berani dalam pelaksanaan, tantangan, dan solusi. Guru juga harus tetap memperhatikan para siswa yang mengikuti pembelajaran belended-learning dirumah. Sebagai rekomendasi kedepan Kompetensi dan keterampilan guru harus terus diperkaya dan didukung oleh kebijakan sekolah yang terus mendukung para guru untuk terus belajar, seperti

- 1) Beban belajar peserta didik tentunya harus diperhitungkan, terukur, baik secara materi maupun waktu.
- 2) Guru tidak boleh semata-mata perhitungan.
- 3) Guru tidak boleh lupa untuk mengapresiasi capaian peserta didik.<sup>34</sup>

Selain yang sudah disebutkan diatas, guru juga dituntut untuk bertugas sebagai controlling atau pengawas. Controlling atau pengawasan itu penting sekali dalam mendidik siswa. Tanpa pengawasan berarti membiarkan siswa berbuat seenaknya, siswa tidak dapat membedakan

---

<sup>33</sup>Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 20.

<sup>34</sup> Poncojari Wahyono, "Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan dan Solusi Pembelajaran yang berani", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* Volume 1, No. 1, April 2020, hlm.51.

mana yang baik buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari, dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak. Tujuan dari adanya controlling adalah:

- 1) Menghentikan atau menghilangkan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, hambatan, dan ketidakadilan.
- 2) Mencegah terulang kembali kesalahan, penyimpangan, hambatan, dan ketidakadilan.
- 3) Mendapatkan dan membina cara-cara yang lebih baik dari cara yang dilakukan sebelumnya
- 4) Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, paartisipasi
- 5) Mengarahkan suatu manajemen untuk melakukan koreksi atau evaluasi terhadap masalah-masalah yang ada.

Dengan adanya guru PAI yang sangat berpengaruh baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat, sebagai generasi siswa di didik untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan islam. Tugas dan tanggung jawab guru PAI harus mampu menyampaikan nilai-nilai yang dapat dipraktikkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di tempat-tempat umum. Tugas guru PAI sangat penting dalam meningkatkan aktivitas keagamaan di sekolah, terutama dalam mengembangkan karakter siswa yang baik. Tentunya hal ini membutuhkan keterampilan dan kemampuan yang baik untuk mengontrol para siswanya dalam meningkatkan niali nilai keagamaan dalam diri peserta didik.



Sistem pendidikan di masa pandemi covid-19 membutuhkan cara-cara baru atau membutuhkan ekosistem yang baru untuk mewujudkan perbaikan masyarakat. Cara-cara baru tersebut membiasakan peserta didik belajar pada waktu dan tempat yang berbeda dengan proses pembelajaran yang menyenangkan.<sup>35</sup>

### **3. Perilaku Penyimpangan Moral**

#### **a. Pengertian Moral**

Kata moral berasal bahasa latin, yaitu mos yang berarti kebiasaan, susila. Moral adalah adat kebiasaan atau tindakan manusia yang sesuai dengan aturan umum tentang perbuatan yang baik dan buruk yang diterima oleh masyarakat umum. Menurut Lillie, moral artinya tata cara atau aturan dalam kehidupan atau adat istiadat daerah. Dewey mengatakan bahwa moral adalah hal-hal yang berkaitan dengan nilai keasusilaan (sopan dan santun, keadaban) orang yang bersusila berarti orang yang baik budi bahasa dan perilakunya. Menurut W, J.S. Poerdarminta dalam buku Hamid Darmadi, mengatakan moral adalah ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan perilaku seseorang.<sup>36</sup> Sedangkan Baron, dkk.

---

<sup>35</sup> Asfiati, “*Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemic Covid-19 dan Era New Normal)*” (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 233-234.

<sup>36</sup> Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral* (Cet II; Bandung: Alfabeta, 2009). Hal. 137.

mengatakan bahwa moral adalah hal-hal yang berkaitan dengan larangan dan tindakan yang benar atau salah.<sup>37</sup>

Tugas perkembangan yang penting pada masa remaja awal adalah memahami apa yang dapat diharapkan kelompok dari dirinya sendiri dan mengubah sikap sesuai dengan harapan suatu kelompok tanpa bimbingan, pengawasan, dan ancaman orang dewasa seperti masa kanak-kanak. Untuk mencapai hal tersebut, remaja perlu melakukan pengendalian diri atau “internal control”. Oleh karena itu, sikap dari diri sendiri yang bisa mengendalikan untuk tidak melakukan hal-hal negatif di luar norma yang berlaku. Peran keluarga, sekolah dan lingkungan dalam memberikan nilai moral dan agama kepada remaja sebagai tindakan pencegahan remaja sangat penting. Keluarga, sekolah dan lingkungan perlu mendampingi dan membimbing generasi muda agar tidak terpengaruh budaya negatif yang membuat remaja masuk kedalam pergaulan yang bebas.

Perkembangan moralitas dan ketaatan beragama adalah salah satu perkembangan yang terjadi pada masa remaja. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan moral dan perilaku keagamaan pada masa remaja. Salah satunya adalah latar belakang pendidikan yang diterima remaja. Pendidikan yang diterima

---

<sup>37</sup> Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral* (cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004). Hal. 24-27.

merupakan respon atau tindakan terhadap nilai yang ada dalam kelompok. Pendidikan disini adalah tingkah laku manusia yang sesuai dengan norma dan nilai yang ada dalam masyarakat. Salah satu pendidikan yang diterima remaja ini adalah perilaku moral. Perilaku moral adalah perilaku yang mengikuti norma moral suatu kelompok sosial.

Lembaga pendidikan dan agama merupakan sistem yang mempengaruhi pembentukan perilaku moral karena berperan sebagai pembatas antara pemahaman dan konsep moral individu, pemahaman tentang baik dan buruk, dan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dan apa yang diterima dari lembaga pendidikan dan pusat keagamaan beserta ajarannya.

Berdasarkan dari pengertian tersebut, peneliti menggunakan teori Dewey yang dapat di simpulkan bahwa moral adalah perilaku yang sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan sosial atau lingkungan tertentu yang diterima oleh masyarakat. Moral adalah kontrol atau kendali dalam bertingkah laku. Seseorang dapat dikatakan bermoral jika perilakunya sesuai dengan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Sehingga tugas yang harus dilakukan oleh remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan dari masyarakat dan membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan masyarakat tanpa terus diarahkan, diawasi, didorong, dan diancam diberi hukuman seperti yang dialami waktu kecil.



## **b. Perilaku Penyimpangan**

Perilaku adalah hasil interaksi antara manusia dengan segala pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya, yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan yang dilakukan.

Perilaku adalah reaksi individu terhadap rangsangan yang datang dari luar atau dalam dirinya. Wawan mengatakan bahwa, Perilaku adalah tindakan yang dapat diamati, disadari ataupun tidak disadari, dan mempunyai durasi, dan tujuan tertentu. Perilaku manusia adalah keseluruhan rasa syukur dan aktivitas manusia yang saling berinteraksi dan merupakan hasil akhir dari berbagai faktor internal dan eksternal seperti perhatian, pengamatan, pemikiran, ingatan dan fantasi.<sup>38</sup>

Penyimpangan adalah istilah dari masalah sosial yang dikaitkan dengan pelanggaran norma atau aturan yang mempengaruhi hubungan dengan nilai-nilai sehingga menyebabkan sebuah gangguan untuk tujuan hidup masyarakat. Sedangkan perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam sistem sosial dan mengarah pada upaya untuk memperbaiki perilaku menyimpang tersebut. Menurut Dr. Fuad Hasan, Perilaku menyimpang disebut juga dengan penyakit sosial dalam masyarakat. Perilaku yang dianggap tidak pantas,

---

<sup>38</sup> Wawan & Dewi M, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan. Perilaku Manusia Cetakan II* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011)

melanggar norma umum, praktik, atau hukum formal, atau tidak dapat diintegrasikan ke dalam pola perilaku umum sehingga didefinisikan sebagai penyakit sosial. Disebut penyakit sosial karena gejala sosial tersebut mengganggu masyarakat dan menimbulkan masalah sosial.<sup>39</sup>

Menurut Sudarsono, adapun bentuk bentuk perilaku menyimpang yang biasa terjadi pada peserta didik:

- 1) Kenakalan ringan, contohnya: tidak patuh terhadap orang tua dan guru, cara berpakaian tidak sopan, berkelahi antar teman, membolos sekolah, berbohong dsb.
- 2) Kenakalan yang mengganggu nyaman dan keamanan orang lain, contohnya: penyalahgunaan narkoba, mabuk, membunuh.
- 3) Kenakalan seksual yang dilakukan baik sejenis maupun lawan jenis.<sup>40</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang baik disadari atau tidak disadari, yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku dan tidak diterima oleh sebagian masyarakat. Ketika suatu perilaku bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, maka akan dikatakan menyimpang. Dalam kasus perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, diketahui

---

<sup>39</sup>Nurseno, *Sosiologi Pengantar* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009)

<sup>40</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 125-127.

bahwa perilaku menyimpang tidak hanya melanggar hukum, tetapi juga melanggar nilai dan norma yang ada di masyarakat.

Di bawah ini adalah beberapa definisi perilaku menyimpang yang dijelaskan oleh beberapa ahli <sup>41</sup>:

- 1) Menurut Paul Band Horton, penyimpangan adalah perbuatan yang dikatakan sebagai pelanggaran norma atau aturan dalam suatu kelompok atau sosial.
- 2) Menurut James Worker Van der Zaden, penyimpangan adalah suatu tindakan yang banyak dianggap buruk dan tidak dapat diterima.
- 3) Menurut Robert Muhammad Zaenal Lawang, penyimpangan adalah segala perilaku dan tindakan yang menyimpang dari aturan yang berlaku di masyarakat sehingga memicu upaya untuk memperbaiki penyimpangan tersebut.

Menurut Sudarsono, penyebab penyimpangan perilaku yang dialami peserta didik terbagi menjadi beberapa faktor yaitu :<sup>42</sup>

1) Faktor subjektif

Adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, yang merupakan sifat alamiah dari lahir Misalnya: pemarah, pemalas, rajin.

2) Faktor objektif

---

<sup>41</sup> Rahayu & Yulius Prasetyo, *Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Bahaya Narkoba Pada Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 2 Ngoro*, Jurnal BK UNESA, Volume 04 Nomor 01 (Surabaya,2013).

<sup>42</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 125-128.

Adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor objektif dibedakan menjadi 3 yaitu:

a) Keadaan keluarga

Keluarga adalah lingkungan yang pertama kali mengajarkan anak pendidikan. Keluarga adalah lingkungan yang terdekat dengan anak. Oleh karena itu keluarga memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik maupun spriritual.

Dalam keluarga anak membutuhkan sejumlah faktor yang mendukung proses belajar dalam lingkungan sosial yaitu kasih sayang, aman, merasa dihargai, perhatian dan kebebasan dalam berpendapat.

Keluarga adalah salah satu aspek penting yang mempengaruhi perilaku peserta didik karena peserta didik hidup dalam ruang lingkup yang disebut keluarga. Adapun yang menjadi faktor timbulnya penyimpangan remaja adalah keluarga yang broken home, dan quasi broken home, karena keadaan jumlah anak yang kurang menguntungkan. Yang dimaksud broken home adalah kondisi tidak utuhnya keluarga karena bercerai atau faktor lain yang menyebabkan anak hanya tinggal dengan salah satu orang tuanya. Sedangkan quasi broken home adalah kondisi keluarga masih utuh, tetapi kedua orang tua mempunyai kesibukan



sendiri sendiri sehingga orang tua tidak sempat memberikan segala perhatian kepada anaknya. Sedangkan yang dimaksud keadaan jumlah anak yang kurang menguntungkan adalah kondisi keluarga dengan jumlah anggota keluarga yang banyak. Sehingga kondisi ini memicu turunnya fokus pengawasan orang tua kepada anaknya bahkan tidak ada pengawasan sama sekali dari orang tua kepada anaknya.

b) Keadaan teman

Menurut Santrock teman adalah seorang anak sebaya dengan usia yang kurang lebih sama. Teman adalah tempat interaksi bagi orang-orang yang mempunyai tingkat kedewasaan, usia, status sosial, pemikiran bahkan hobi yang sama. Sehingga orang akan lebih memilih bergabung dan berteman dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam dirinya.<sup>43</sup>

Tetapi tidak semua anak ketika memasuki dunia sekolah mempunyai sikap yang baik, kadang kerap kali keluarga tidak memperhatikan kepentingan anak sehingga anak tersebut akan mempengaruhi anak yang lain. Dengan demikian sekolah juga menjadi sumber terjadinya konflik yang menyebabkan anak berperilaku yang bertentangan

---

<sup>43</sup> John W Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm.109.

dengan hukum, maupun agama sehingga akan merugikan diri sendiri dan masyarakat.

c) Keadaan lingkungan

Masyarakat adalah lingkungan yang luas bagi remaja, menawarkan banyak pilihan. Dengan berbagai pilihan tersebut tidak dapat dipungkiri lingkungan akan berpengaruh bagi perkembangan anak, baik dalam hal yang baik maupun dalam hal yang tidak baik. Sebagai masyarakat tentunya akan ada pengaruh dari masyarakat lainnya yang mengganggu ketentraman.<sup>44</sup>

Menurut Sofyan, upaya yang dapat dilakukan dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa antara lain adalah:<sup>45</sup>

1) Upaya preventif

Upaya preventif adalah aktivitas yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana untuk mencegah atau setidaknya dapat memperkecil terjadinya kenalakan ataupun perilaku menyimpang. Upaya ini dapat dilakukan mulai dari lingkungan keluarga dan kemudian lingkungan sekolah.

a) Lingkungan keluarga.

---

<sup>44</sup> Sudarsono, *Op.cit.* hlm.130

<sup>45</sup> Sofyan Willis, *Remaja dan masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.87

Beberapa hal yang dapat dilakukan dari lingkungan keluarga untuk menanggulangi perilaku menyimpang yaitu keluarga dapat menciptakan kehidupan yang harmonis, beragama, keluarga dapat memberikan kebutuhan yang memadai terhadap anak-anak, keluarga dapat memberikan kasih sayang dan perhatian mereka kepada anak-anak.

b) Lingkungan sekolah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi perilaku menyimpang pada anak dari lingkungan sekolah adalah guru dapat memahami aspek psikis dari siswanya, mengidentifikasi pelajaran agama dan bimbingan konseling, melengkapi fasilitas sekolah seperti kesenian, perbaikan ekonomi guru dikarenakan dengan gaji guru yang kecil guru akan mencari tambahan pekerjaan atau berbisnis sehingga tidak ada waktu bagi guru untuk lebih memfokuskan pembinaan kepada peserta didik.

c) Lingkungan masyarakat

Dari lingkungan masyarakat dapat dilakukan upaya seperti menyediakan fasilitas pendukung

hobi seperti kesenian, elektronika, pecinta alam (mendaki gunung, camping).

## 2) Upaya represif

Upaya ini dapat dilakukan dengan cara memberi peringatan atau hukuman kepada siswa yang melakukan penyimpangan perilaku.

### a) Lingkungan keluarga

Upaya penanggulangan secara represif dari lingkungan keluarga dapat ditempuh dengan jalan mendidik anak hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku dan bila dilanggar harus tidak atau diberi hukuman sesuai dengan perbuatannya.

### b) Lingkungan masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat tindakan represif dapat ditempuh dalam memfungsikan peran masyarakat sebagai kontrol sosial.

### c) Lingkungan sekolah

Sedangkan dari lingkungan sekolah dapat dilakukan upaya seperti menggunakan petunjuk non-verbal, tetap melanjutkan kegiatan belajar dengan metode yang berbeda, mendekati murid yang melakukan penyimpangan, meminta murid

berhenti dengan nada tegas dan langsung, jalin kontak mata dengan murid, bersikap asertif, dan suruh murid menghentikan tindakannya, dan beri siswa pilihan untuk melakukan hal yang benar atau menerima konsekuensi hukuman.

### 3) Upaya

Upaya kuratif yaitu upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi terhadap gejala penyimpangan agar penyimpangan tidak melebar dan merugikan masyarakat. Contohnya menghukum siswa sesuai dengan perbuatan yang sudah dilakukannya seperti memindahkan ke sekolah yang lebih baik.

Terjadinya perilaku penyimpangan moral yang dialami peserta didik, salah satunya disebabkan karena kurangnya sikap keteladanan yang dimiliki oleh lingkungan setempat dan pengaruh adanya media massa yang terhadap pembentukan pribadi peserta didik. Sekolah merupakan peran yang penting untuk mendapatkan pengetahuan tentang moral, menghargai setiap nilai nilai murni dan melaksanakan moral yang baik dalam kehidupan sehari hari. Karena moral seseorang tidak dapat terbentuk tanpa melalui sebuah proses.

Perilaku menyimpang sering terjadi ketika masa remaja, masa remaja adalah masa berkembangnya moral, seksual, sosial, dan fisik. Mereka belum bertanggung jawab terhadap diri sendiri atau orang

lain, dan ketika remaja masih merasa bebas tanpa beban. Remaja membutuhkan proses sosial untuk belajar bagaimana bertanggung jawab dan menghadapi berbagai perilaku sosial lainnya. Dari segi psikologis usia remaja merupakan masa transisi dari masa remaja menuju masa dewasa di mana didalamnya terjadi kebingungan dalam batin dan luapan tingkat ekspresi kreativitas yang sangat tinggi.

Dari pengertian diatas, peneliti menggunakan teori menurut Dr. Fuad Hasan, yang dapat penulis simpulkan bahwa penyimpangan perilaku adalah suatu tindakan yang banyak dianggap buruk dan tidak dapat diterima oleh masyarakat. Perilaku menyimpang yang terjadi pada peserta didik seringkali meresahkan banyak pihak baik orangtua, pendidik, maupun tokoh masyarakat.

#### **4. Pembelajaran Daring**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Daring**

Dengan adanya pandemi Covid-19 yang belum usai ini, sistem pendidikan telah berubah yang tadinya pembelajaran dilakukan di lingkungan sekolah kemudian diganti menjadi pembelajaran daring yang dilakukan di rumah. Semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga pendidikan tinggi Indonesia secara keseluruhan perlu ditutup dan diterapkan model pembelajaran dari rumah. Meskipun dasar kebijakan sector pendidikan di Indonesia sudah memperbolehkan

adanya pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap mematuhi protocol kesehatan, tetapi sebagian besar pembelajaran masih dilaksanakan secara daring.

Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses mengatur, mengkoordinasikan lingkungan yang ada disekitar siswa, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikenal sebagai proses penyampaian informasi pengetahuan dengan bimbingan atau bantuan kepada siswa agar peserta didik dapat menyelesaikan proses belajar. Menurut Trianto dari Pane & Dasopang, pembelajaran merupakan aspek aktivitas yang kompleks yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Belajar dapat diartikan sebagai proses interaksi yang berkesinambungan antara perkembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, belajar dalam arti yang kompleks adalah kesadaran guru untuk mengajar siswa (mengendalikan bagaimana siswa berinteraksi dengan sumber belajar lain) dengan tujuan mencapai tujuan.<sup>46</sup>

Sedangkan kata daring merupakan singkatan dari “Dalam jaringan” Yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin “Pembelajaran daring adalah program yang menyelenggarakan kelas pembelajaran online untuk menjangkau khalayak yang besar dan luas.”<sup>47</sup> Sedangkan menurut

---

<sup>46</sup> Pane, A., & Dasopang, M. D, *Belajar dan pembelajaran*, Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Vol.3, No.2 (hlm. 338).

<sup>47</sup> Bilfaqih dan Qomarudin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm.1.

Thorne dalam Kuntarto “Pembelajaran online adalah pembelajaran menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD-ROM, video streaming, pesan suara, email dan panggilan konferensi, teks animasi online, dan video streaming online.”<sup>48</sup>

Dalam kondisi yang sekarang ini, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan dalam berbagai bidang, khususnya pendidikan. Peranan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan sangat penting dan dapat mempermudah proses pembelajaran antara guru dan siswa. Pembelajaran daring atau online ini dapat dilakukan dengan jumlah siswa yang banyak dan tidak terbatas.

Pembelajaran daring atau online harus dilaksanakan sesuai dengan aturan pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013, adapun ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- 1) Pembelajaran daring proses belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh atau tanpa tatap muka langsung.
- 2) Proses pembelajaran daring dilakukan secara e-learning, yang memanfaatkan informasi dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

---

<sup>48</sup>Kuntarto, E, *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Indonesian Language Education and Literature, Vol 03, hlm. 102.



- 3) Sumber belajar pembelajaran daring adalah bahan ajar dan berbagai informasi yang dikembangkan dan dikemas dalam bentuk berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- 4) Pembelajaran daring memiliki karakteristik yang bersifat terbuka, belajar, mandiri, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, yang diselenggarakan secara fleksible dalam penyampaian materi, tempat dan cara belajar serta proses evaluasi dalam hasil belajar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa Pembelajaran daring atau online (dalam jaringan) adalah suatu bentuk inovasi yang dikembangkan dan digunakan oleh hampir seluruh lembaga pendidikan, dengan pembelajaran berbasis teknologi yang menggunakan internet dan didalam proses pembelajarannya tidak dilaksanakan secara tatap muka , akan tetapi penggunaan pembelajaran online dapat diakses kapan saja, di mana saja, sehingga tidak ada batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

#### **b. Media pembelajaran daring dalam pembelajaran jarak jauh**

Asyar mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang membantu menyampaikan pesan dari seorang guru secara terencana kepada peserta didik sehingga menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi siswa untuk proses belajar yang efektif.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Asyar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. (Jakarta: Gaung, 2012).hlm 8.

Berikut media pembelajaran daring yang sering digunakan ketika pembelajaran jarak jauh:

1) Aplikasi Whatsaap

Whatsapp adalah aplikasi berbasis pesan, dan whatsapp menggunakan akses internet, sehingga kita dapat dengan mudah bertukar pesan tanpa dikenakan biaya SMS. Artinya, WhatsApp memungkinkan kita mengirim file dokumen, file foto, panggilan video, informasi lokasi GPS, dan lainnya. Aplikasi ini juga memiliki fitur siaran dan grup yang memungkinkan guru untuk dengan mudah mengoordinasikan siswa di kelas dalam grup. Whatsapp juga memiliki status pesan tekstual yang mengidentifikasi status pesan, sehingga memungkinkan guru memantau apakah siswa sudah membuka, membaca, atau belum membaca sama sekali pesan yang disampaikan.

2) Gogle Classroom

Pada tahun 2014, perusahaan Google merilis aplikasi bernama Google Classroom. Aplikasi ini dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Dengan Google Classroom, pengajar dapat dengan cepat dan mudah membuat dan mengatur materi dan tugas yang merespons siswa secara langsung dan efisien serta berkomunikasi dengan mereka, terlepas dari ruang atau waktu. Kita dapat menggunakan aplikasi ini sebagai media pembelajaran daring. Google Classroom untuk digunakan mencari informasi,

memberikan pengumuman, dan materi yang dibagikan kepada siswa dan orang tuanya.

### 3) Media Zoom

Zoom adalah aplikasi konferensi online yang populer di kalangan pekerja, pengusaha, dan bahkan dilembaga pendidikan akhir-akhir ini. Aplikasi Zoom sangat berguna saat kita sedang bekerja, menyelesaikan tugas, dalam rapat, atau saat kita sedang jauh. Aplikasi Zoom memungkinkan kita untuk rapat menggunakan video dengan banyak orang, guru, dan teman sekolah, sehingga lebih mudah untuk memberi saran dan berkomunikasi. Pembelajaran media daring juga dapat dilakukan melalui rapat konferensi seperti aplikasi Zoom dan Google Meet

### c. Hambatan Terlaksananya Efektivitas Pembelajaran Daring

- 1) Terbatasnya penguasaan dalam penggunaan teknologi informasi oleh guru dan siswa.

Kondisi guru Indonesia yang belum sepenuhnya sadar akan pemanfaatan teknologi. Hal ini terlihat pada guru yang lahir sebelum tahun 1980-an. Adanya kendala dengan teknologi informasi membatasi mereka dalam penggunaan media online atau daring. Demikian pula, siswa yang kondisinya mirip dengan guru dimaksudkan untuk dipahami dengan memahami penggunaan teknologi.

- 2) Sarana dan prasarana yang belum memadai.

Peralatan pendukung teknologi yang mahal. Banyak daerah yang kondisi ekonomi gurunya masih memprihatinkan. Kesejahteraan guru dan siswa masih terbatas dalam penggunaan sarana dan prasarana teknologi informasi yang penting untuk pembelajaran online.

3) Akses Internet yang masih terbatas

Internet masih belum merata di pelosok tanah air, dan tidak semua lembaga pendidikan, baik SD maupun SMP, dapat menggunakan internet dengan baik.

4) Kurangnya kesiapan anggaran

Aspek kesejahteraan guru dan siswa masih jauh di bawah harapan. Jika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran daring ini akan membebankan mereka jelas mereka tidak mampu. Meskipun terdapat dilema dalam menggunakan media online ketika Menteri Pendidikan berupaya untuk lebih produktif, keterampilan dan potensi keuangan guru dan siswa tidak berkembang ke arah yang sama.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I Volume 7 Nomor 5 Tahun 2020, Hlm. 396-398

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan dimana data yang diperoleh adalah dari hasil observasi langsung kelapangan. Peneliti melakukan penerjunan langsung ke lapangan dengan mengamati, mewawancarai, dan dokumentasi objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah proses untuk mempelajari fenomena sosial dan masalah yang terjadi pada manusia, yaitu proses penelitian dan pemahaman metodologis.

Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan seseorang dan perilaku yang diamati.

Sedangkan metode deskriptif adalah bentuk penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena baik yang alami maupun dari rekayasa manusia.<sup>51</sup> Creswell mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai pendekatan atau pencarian untuk menyelidiki dan memahami fenomena inti. Untuk memahami

---

<sup>51</sup> M.A Prof. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif [Edisi Revisi]*, 32nd ed, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

fenomena inti, peneliti mewawancarai partisipan atau partisipan studi dengan mengajukan pertanyaan umum. Informasi tersebut kemudian dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau teks. Kumpulan informasi ini kemudian dianalisis. Kemudian, dari hasil analisis tersebut peneliti menjelaskannya pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ilmuwan lain. Hasil akhir survei kualitatif akan dicatat dalam bentuk laporan tertulis.<sup>52</sup>

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dari metode deskriptif ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat mengenai objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai apa saja bentuk penyimpangan perilaku moral siswa selama pembelajaran daring dan bagaimana guru PAI dapat mengontrol perilaku peserta didik agar tidak melakukan penyimpangan moral selama pembelajaran daring dan diluar pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

## **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari objek yang akan diteliti melalui observasi langsung ke lapangan. Oleh sebab itu penelitian ini akan dilakukan di lokasi yang akan diteliti yang bertempat di SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman Yogyakarta berlokasi di

---

<sup>52</sup>Cresswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar diterjemahkan oleh Achmad Fawaid, 2008).

Banjarharjo, Bimomartani, Ngemplak, Jateng, Bimomartani, Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### C. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan seseorang, dan selebihnya merupakan data tambahan berupa dokumen.<sup>53</sup> Data adalah fakta dan keterangan dari seseorang tentang segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat informasi. Informasi yang digunakan merupakan intisari dari data yang digunakan untuk mengambil keputusan.<sup>54</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder dengan klasifikasi sebagai berikut:

#### 1. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian.<sup>55</sup> Sumber data penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi langsung ke lapangan (SMP Muhammadiyah Ngemplak), wawancara dengan berbagai informan, dan beberapa hasil dokumentasi yang didapat selama melakukan observasi.

#### 2. Sumber data sekunder

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal 157.

<sup>54</sup> Tarjo, "*Metode Penelitian 3x Baca*", (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal 91.

<sup>55</sup> Bambang Sudaryana, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal 46.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, bukan langsung dari subjek peneliti yang bersangkutan. Data sekunder biasanya berupa data dokumen atau data laporan yang ada. Sumber data penelitian ini diambil dari data pendukung dari literatur, jurnal, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **D. Informan Penelitian**

Informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi tentang fenomena/masalah yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan dapat dibagi menjadi tiga bagian:

##### **1. Informan Kunci**

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi yang menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

Informan ini tidak hanya mengetahui situasi dan fenomena pada masyarakat tetapi juga memahami tentang informan utama. Disini

yang menjadi informan kunci adalah Rumpun guru mata pelajaran PAI, yaitu guru Aqidah Akhlak, Alqur'an Hadis, Tarikh, Kemuhammadiyah, Fikih, Bahasa Arab.

##### **2. Informan Utama**

Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari atau seseorang yang dapat memberikan penjelasan mengenai topik yang



diteliti sehingga menghasilkan data yang lebih akurat. Informan utama dalam penelitian ini adalah murid. Peneliti mengambil sample 6 siswa, yaitu 3 siswa kelas 7, 3 siswa kelas 8, untuk memperoleh informasi terkait penelitian ini.

### 3. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah informan yang dapat memberikan informasi tambahan untuk analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Muhammadiyah Ngemplak.

## E. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang diyakini mengetahui masalah yang diteliti dan dapat memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh sebuah data.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini didapat melalui kegiatan wawancara terhadap informan kunci, informan utama, dan informan pendukung diantaranya yakni murid SMP Muhammadiyah, Guru Mata Pelajaran PAI, Kepala Sekolah.



## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Berikut langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi diartikan proses mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Kuncinya keberhasilan observasi sebagai metode pengumpulan data sangat ditentukan oleh pengamat itu sendiri, karena pengamat secara langsung melihat, mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang ia amati.<sup>56</sup>

Observasi dilakukan peneliti dengan terjun langsung ke lapangan yaitu di SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman untuk memperoleh data bagaimana guru PAI mengontrol siswa selama pembelajaran daring agar tidak melakukan penyimpangan moral.

### 2. Wawancara

Secara sederhana, wawancara adalah suatu peristiwa atau proses interaksi yang melibatkan komunikasi langsung antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab kepada objek

---

<sup>56</sup>Yusuf, A. M, *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana,2014).

yang diteliti dilapangan, yaitu kepala sekolah, rumpun guru PAI, dan siswa SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bukti dalam berbentuk karya misalnya berupa gambar, video, audio dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti meliputi hal hal yang berkaitan dengan penelitian seperti, profil sekolah, foto-foto kegiatan pembelajaran daring, kegiatan wawancara dengan informan. Tujuan dari adanya dokumentasi ini adalah untuk memperoleh sudut pandang orisinal dari kejadian situasi nyata dan sebagai penunjang kegiatan penelitian dalam mengumpulkan data, menganalisis data yang diperoleh melalui proses dokumentasi ini.

### G. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk memvalidasi data yang diperoleh dan membuktikan jika penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan kajian ilmiah.<sup>57</sup> Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data ada 4 macam diantaranya uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.270.

Diantara keempat macam teknik keabsahan data yang ada, peneliti menggunakan uji *credibility* atau kredibilitas. Berikut uji *credibility* (kredibilitas) yang dilakukan peneliti terhadap data hasil penelitian:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data yang diperoleh menjadi lebih akurat. Dengan perluasan observasi, ini berarti peneliti akan kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan melakukan wawancara baru dengan sumber data yang baru ditemukan. Perpanjangan observasi untuk memverifikasi reliabilitas data penelitian berfokus pada validasi data yang diperoleh. Apakah data yang diterima setelah dicek di lapangan sudah benar, sudah berubah, atau masih sama. Setelah dilakukan pengecekan kembali di lapangan, data yang diperoleh dapat dipercaya dan kemudian perpanjangan pengamatan harus dihentikan.

2. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketelitian adalah salah satu dari cara untuk mengontrol suatu pekerjaan dan memverifikasi bahwa data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar. Untuk meningkatkan kecermatan tersebut peneliti dapat membaca berbagai buku referensi, buku, hasil penelitian sebelumnya, dan dokumen terkait serta membandingkan temuan

yang diperoleh. Dengan begitu, peneliti akan lebih berhati-hati dalam menulis laporan dan akan meningkatkan kualitas laporannya.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan uji keabsahan data pada triangulasi sumber dimana data yang didapat ketika observasi dilapangan akan dicocokkan kembali dengan hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Peneliti akan membandingkan data data yang didapat baik dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi.

## H. Teknik Analisis Data

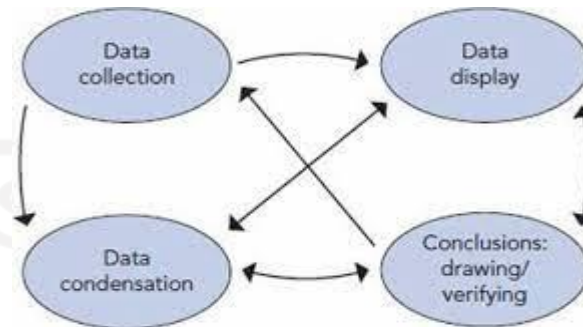
Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif, dan lebih khusus lagi interaktif. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Menurut Sugiyono, Analisis data adalah proses mencari dan mengedit secara sistematis bahan-bahan seperti wawancara dan catatan lapangan agar mudah dipahami dan tentunya dapat dibagikan kepada orang lain.<sup>58</sup>

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana.

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: cv. Alfabeta, 2008)

Komponen analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana adalah:<sup>59</sup>



Gambar 3.1

Bagan Model Analisis Interaktif Miles, Huberman, dan Saldana

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengolah data selama melakukan observasi baik selama di lapangan maupun diluar lapangan. Analisis dilakukan tidak hanya selama penelitian, tetapi jauh sebelum dianalisis, sehingga penulis bisa mendapatkan gambaran sebelum terjun ke lapangan. Namun, peningkatan data dalam penelitian kualitatif dicapai di lapangan. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana sebagai berikut:

1. Kondensasi data (data condensation)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi

---

<sup>59</sup> Miles, Huberman, & Sandana, *Qualitative Data Analysis*, (America: SAGE Publications,2014)

data yang mendekati semua bagian dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya, proses kondensasi data dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara dan menerima data tertulis di lapangan. Data ini kemudian dikategorikan ke dalam transkrip wawancara untuk menangkap fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

## 2. Penyajian Data (data display)

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam menghasilkan laporan hasil penelitian yang dilakukan agar data yang terkumpul dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuannya. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif bisa dengan teks naratif, matriks, jaringan, dan diagram untuk lebih memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya.

## 3. Penarikan Kesimpulan (Conclusions drawing)

Kesimpulan yang ditarik di sini dijalankan oleh peneliti sejak awal dari mengumpulkan data seperti pencarian pemahaman yang tidak berpola, keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, Selanjutnya peneliti menganalisis penemuan-penemuan baru yang diungkapkan



oleh komponen-komponen analisis data: yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL

##### 1. Orientasi Kancah Penelitian

Dalam orientasi kancah penelitian ini terdapat profil sekolah SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman yang diperoleh dari dokumen sekolah dalam bentuk soft file saat peneliti melakukan observasi langsung ke SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman, data yang diperoleh sebagai berikut:<sup>60</sup>

##### a. Identitas Sekolah SMP Muhammadiyah Ngemplak

Nama : SMP Muhammadiyah Ngemplak

Jenjang : SMP

Kecamatan : Ngemplak

Status Sekolah : Swasta

NSS : 2004020037

NPSN : 20404127

No SK Ijin Operasional : 0744/H/1986

Pendirian Sekolah

TMT SK Ijin Operasional : 02/08/1986

Pendirian Sekolah

---

<sup>60</sup> Sumber: Dokumen sekolah, pada tanggal 12 Januari 2022 di SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman, jam 11.25 WIB.

Akreditasi : A  
No Telepon Sekolah : 0274-2860350  
Alamat Email : smpmuhngemplak@gmail.com  
Alamat : Banjarharjo Bimomartani  
Ngemplak Sleman Yogyakarta✉  
55584

Dari data yang diperoleh peneliti, sekolah ini sudah terakreditasi A yang berarti telah memenuhi dan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Dengan demikian sekolah yang terakreditasi A ini dapat memberi gambaran bahwa tingkat kinerja sekolah sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu (efektivitas, efisiensi, dan inovasi) pendidikan sudah sangat baik. Sehingga memungkinkan sekolah dapat membina dan mengontrol peserta didik agar meminimalisir terjadinya perilaku penyimpangan moral meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring.

b. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah Ngemplak

1) Visi: Unggul Dalam IMTAQ, Tangguh Dalam IPTEK, Santun dalam Perilaku Serta Berwawasan Lingkungan.

2) Misi

- a) Mengaktualisasikan amalan-amalan ibadah dengan tertib dan benar
- b) Membiasakan hidup secara islami dan berakhlakul kharimah

- c) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar seefektif mungkin, inovatif dan kreatif
- d) Menyelenggarakan dan mengaktifkan organisasi IPM sebagai organisasi intra sekolah
- e) Menanamkan kesadaran sikap disiplin
- f) Meningkatkan kemampuan siswa dibidang teknologi, informasi dan komunikasi
- g) Melaksanakan penanggulangan mitigasi bencana yang diadakan oleh BNPB dan sekolah
- h) Mengembangkan disiplin etika lalu lintas secara persuasive, edukatif kepada seluruh warga sekolah

3) Tujuan

- a) Seluruh peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan benar.
- b) Seluruh peserta didik melaksanakan sholat dhuha, jamaah sholat dhuhur, tadarus, dan mengucapkan salam di sekolah dan di rumah dengan penuh kesadaran.
- c) Seluruh peserta didik dapat memperoleh peningkatan nilai rata-rata Ujian Nasional.
- d) Delapan puluh persen (80%) peserta didik dapat menguasai Bahasa Inggris secara aktif.
- e) Seluruh peserta didik dapat mengoperasikan/menguasai komputer (TI).
- f) Seluruh peserta didik dapat meningkatkan kesadaran dalam merespon dan kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana.

g) Seluruh peserta didik santun dalam berlalu lintas

Dari data yang diperoleh, kemungkinan sekolah ini dapat mengaktualisasikan amalan ibadah dan akhlakul karimah kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat terhindarkan untuk melakukan penyimpangan moral baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

c. Keadaan Guru SMP Muhammadiyah Ngemplak

Guru merupakan komponen terpenting dalam system pendidikan. Selain menjadi sumber pengetahuan, guru juga memberikan pengalaman baik teori maupun praktik dalam proses pembelajaran. Adapun keadaan guru di SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan guru di SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman.

NO	NAMA	TUGAS TAMBAHAN	MATA PELAJARAN
1	Abidin Fuadi Nugroho, M.S.I	PLT Kepala Sekolah	
2	Jamroni, S.PdI	Humas	Alquran, Aqidah Akhlak.
3	M. Jarun Anwar, S.Ag		Fikih
4	Rizqy Narendra J, M.Pd		Fikih, Aqidah Akhlak
5	Heri Usman, S.Kom.I		Kemuhammadiyah, Aqidah Akhlak
6	Muhlis Sawali, S.Pd.I		Bahasa Arab, Aqidah Akhlak
7	Nur Istikomah	Wali Kelas IX B	PPKN
8	Nurul Khasanah, S.Pd	Wali Kelas VIII A	PPKN
9	Ari Murtono, S.Pd	Wali Kelas VII E	Bahasa Indonesia
10	Nani Indirawati, S.Pd		Bahasa Indonesia
11	Ginis Illen Novif Rizkita		Bahasa Indonesia
12	Joko Ari Nugroho, S.Pd	Wali Kelas VII D	Matematika
13	Endang Srilestari I, S.Si	Wali Kelas IX D	Matematika

NO	NAMA	TUGAS TAMBAHAN	MATA PELAJARAN
14	Widya Wigati, S.Pd		Matematika
15	Istiyati	Wali Kelas IX A	IPA
16	Haryadi, S.Pt		IPA
17	Cahyo Nugroho, M.Pd	Kesiswaan	IPA
18	Haryana, S.Pd		IPA
19	Elfira Chalilatul Z, S.Pd	Wali Kelas VII B	IPS
20	Ade Surya D, S.Pd	Wali Kelas VIII D	IPS
21	Linda Dwi R, S.Pd	Wali Kelas VII A	Bahasa Inggris
22	Sri Fajarwati A, S.Pd	Kurikulum	Bahasa Inggris
23	Rendy Febrianto, S.Pd		Seni dan Budaya
24	Atika Maharani, S.Pd	Wali Kelas VII C	Seni dan Budaya
25	Anggara Adi Pradana, S.Pd	Wali Kelas VIII B	Penjaskes
26	Niko Puja Paiker, S.Pd		Penjaskes
27	Hartini, A.Md	Wali Kelas IX C	Prakarya
28	Ngatijo		Bahasa Jawa
29	Rita Iswanti, S.Pd		Bimbingan dan Konseling
30	Dian Ayu Pramita, S.Pd	Operator Dapodik	Ka. Tata Usaha
31	Umi Ismini	Kasir	Staf Tata Usaha
32	Siti Zukriyah	Bendahara	Staf Tata Usaha
33	Slamet Riyadi	Ketenagaan	Staf Tata Usaha
34	Hanifatul Lil Jadidah, S.E	Staf Keuangan	Staf Tata Usaha
35	Deden Herdiana	Penjaga Malam	Penjaga Malam
36	Narwati	Kebersihan	Kebersihan

Dari data yang diperoleh, dengan jumlah guru di sekolah ini, maka kemungkinan besar sekolah mampu berikhtiar maksimal dalam melakukan kontrol terhadap perilaku penyimpangan moral yang dilakukan siswa baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran daring yang masih berlangsung sampai saat ini.

d. Sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah Ngemplak

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMP Muhaamadiyah Ngemplak

No	Jenis Ruang	Ukuran	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas 7	63 m <sup>2</sup>	5	Baik
2	Ruang Kelas 8	63 m <sup>2</sup>	5	Baik
3	Ruang Kelas 9	63 m <sup>2</sup>	4	Baik
4	R.Laboratorium IPA	56 m <sup>2</sup>	1	Baik
5	R. Komputer	28 m <sup>2</sup>	3	Baik
7	R.Perpustakaan	72 m <sup>2</sup>	1	Baik
8	R.OSIS	9 m <sup>2</sup>	1	Baik
9	R.UKS	9 m <sup>2</sup>	1	Baik
10	R.Kepala Sekolah	28 m <sup>2</sup>	1	Baik
11	R.Guru	56 m <sup>2</sup>	1	Baik
12	R.Tata Usaha	56 m <sup>2</sup>	1	Baik
13	R.BP/ BK	9 m <sup>2</sup>	1	Baik
14	Masjid	220 m <sup>2</sup>	1	Baik
15	R.KM/WC guru	2,5 m <sup>2</sup>	2	Baik
16	R.KM/ WC siswa	2,5 m <sup>2</sup>	15	Baik
17	Gudang	56 m <sup>2</sup>	2	Baik
18	Parkir sepeda guru	18 m <sup>2</sup>	1	Baik
19	Parkir sepeda siswa	60 m <sup>2</sup>	2	Baik
20	Pintu gerbang/pagar	2,5 x 4/120m <sup>2</sup>	1	Baik

Dari data yang diperoleh, sarana dan prasarana yang ada disekolah ini sudah cukup menunjang kegiatan pembelajaran siswa dan guru. Sehingga memungkinkan guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan meminimalisir terjadinya penyimpangan perilaku moral yang dilakukan siswa.

e. Keadaan siswa SMP Muhammadiyah Ngemplak

Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah Ngemplak

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa			Wali Kelas
		L	P	Jumlah	
1	VII A	22	10	32	Linda Dwi Rahmawati, S.P
2	VII B	21	10	31	Elfira Chalilatul Zaroh, S.Pd
3	VII C	20	12	32	Atika Maharani, S.Pd
4	VII D	20	10	30	Joko Ari Nugroho, S.Pd
5	VII E	22	10	32	Ari Murtono, S.Pd
<b>Jumlah Kelas VII</b>		<b>105</b>	<b>52</b>	<b>157</b>	
6	VIII A	20	14	34	Nurul Khasanah, S.Pd
7	VIII B	20	14	34	Anggara Adi Pradana, S.Pd
8	VIII C	22	12	34	Rendy Febrianto, S.Pd
9	VIII D	22	14	36	Ade Surya Digsinarga, S.Pd
<b>JumlahKelas VIII</b>		<b>84</b>	<b>54</b>	<b>138</b>	
10	IX A	20	9	29	Istiyati
11	IX B	18	9	27	Nur Istikomah, S.Pd
12	IX C	19	10	29	Hartini, A.Md
13	IX D	18	9	27	Endang Srilestari Istiningtyas, S.Si
14	IX E	18	10	28	Muhlis Sawali, S.Pd.I
<b>Jumlah Kelas IX</b>		<b>93</b>	<b>47</b>	<b>140</b>	
<b>Jumlah Total</b>		<b>282</b>	<b>153</b>	<b>435</b>	
9	VIII D	22	14	36	Ade Surya Digsinarga, S.Pd
<b>JumlahKelas VIII</b>		<b>84</b>	<b>54</b>	<b>138</b>	
10	IX A	20	9	29	Istiyati
11	IX B	18	9	27	Nur Istikomah, S.Pd
12	IX C	19	10	29	Hartini, A.Md
13	IX D	18	9	27	Endang Srilestari Istiningtyas, S.Si



No	Nama Rombel	Jumlah Siswa			Wali Kelas
		L	P	Jumlah	
14	IX E	18	10	28	Muhlis Sawali, S.Pd.I
<b>Jumlah Kelas IX</b>		<b>93</b>	<b>47</b>	<b>140</b>	
<b>Jumlah Total</b>		<b>282</b>	<b>153</b>	<b>435</b>	

Dari data yang diperoleh, jumlah siswa di sekolah ini cukup banyak. Dengan jumlah siswa laki laki lebih banyak dibandingkan jumlah siswa perempuan dalam satu kelas, memungkinkan terjadinya perilaku penyimpangan moral yang terjadi disekolah.

2. **Jenis perilaku penyimpangan moral siswa selama pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah Ngeplak**

Pembelajaran daring menyisakan berbagai persoalan pendidikan. Salah satunya penyimpangan moral yang semakin marak terjadi pada siswa. Sekolah merupakan peran yang penting untuk mendapatkan pengetahuan tentang moral, menghargai setiap nilai nilai murni dan melaksanakan moral yang baik dalam kehidupan sehari hari. Karena moral seseorang tidak dapat terbentuk tanpa melalui sebuah proses.

Untuk mengetahui jenis perilaku penyimpangan moral yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah Ngeplak, peneliti melakukan observasi juga wawancara selama proses pembelajaran daring. Adapun hasil wawancara dan observasi dalam penelitian yang berjudul “Kontrol Guru PAI terhadap Perilaku Penyimpangan Moral Siswa Selama

Pembelajaran Daring di SMP Muhammadiyah Ngemplak”. Penulis mengumpulkan data dari guru pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah Ngemplak, sebagai berikut:

**a. Proses pembelajaran daring yang dilakukan di SMP**

**Muhammadiyah Ngemplak Sleman**

Dari hasil observasi peneliti bapak/ibu guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah Ngemplak menggunakan beragam model pembelajaran diantaranya:

Pembelajaran daring yang dilakukan oleh Bapak Heri Usman selaku guru PAI mata pelajaran tarikh/SKI dan ideologi muhammadiyah, beliau mengatakan:

“Dalam pembelajaran daring ini, saya jarang menggunakan apk pembelajaran seperti zoom, meet, membuat video pembelajaran seperti yang bapak/ibu guru lainnya lakukan. Tetapi saya menggunakan wa ataupun gogle classroom untuk meng-share tugas PJJ (pembelajaran jarak jauh) dan penjelasan materi pembelajaran dengan voice note, ataupun video pembelajaran dari youtube.”<sup>61</sup>

Senada wawancara dengan Bapak Mukhlis Saroni selaku guru PAI mata pelajaran bahasa arab dan aqidah akhlak, beliau mengatakan:

“Untuk pembelajaran daring ini, saya hanya menggunakan Whatsapp group, google clasroom dan youtube tetapi isinya mapel pelajaran. Jadi saya membuat penjelasan materi, saya rekam dan saya upload di youtube kemudian baru saya share link youtube tersebut di gogle classroom atau WA dan kemudian saya berikan tugas untuk anak-anak. Insyaallah jika anak benar benar

---

<sup>61</sup> Bapak Heri Usman, Guru PAI mata pelajaran tarikh/SKI dan ideologi muhammadiyah SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 11 Januari 2022 jam 10.30 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

memperhatikan penjelasan saya di youtube ini, anak akan paham materi yang diajarkan.<sup>62</sup>

Dari informasi di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa model dan media pembelajaran yang digunakan guru PAI disekolah tersebut sebagian besar hanya menggunakan whatsapp, gogle classroom, dan youtube untuk menunjang pembelajaran daring. Guru hanya sekedar memberikan pembelajaran melalui youtube, voice note dan pemberian tugas. Sehingga kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran daring, dikarenakan guru hampir tidak pernah menggunakan media gogle meet untuk pembelajaran daring.

Berbeda halnya dengan Bapak Jamroni selaku guru PAI mata pelajaran alquran hadis dan aqidah akhlak, beliau masih menggunakan gogle meet untuk menyapa para siswa yang melakukan pembelajaran daring dirumah. Interaksi yang dilakukan melalui *Google Meet* tergantung materi yang diajarkan dalam pembelajaran.

“Pelaksanaan PJJ (pembelajaran jarak jauh) untuk saya sendiri menggunakan whatsapp, dengan mengirimkan rekaman suara. Saya juga menggunakan *google classroom* dan *google meet*. Tergantung dari materi yang saya ajarkan, jika dalam materi perlu adanya prolog, saya menggunakan gogle meet. Walaupun tidak setiap saat, mengingat kuota para siswa. Untuk rekaman suara melalui watsaap saya biasanya tentang bacaan, evaluasi bacaan. Kalau melalui

---

<sup>62</sup> Bapak Mukhlis Saroni, Guru PAI mata pelajaran Bahasa arab dan aqidah akhlak SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 11 Januari 2022 jam 10.00 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

watsaap biasanya mengajarkan contoh contoh tentang tugas di foto dan kemudian dikumpulkan.”<sup>63</sup>

Begitu juga observasi dan wawancara dengan Bapak Riski Narendra, selaku guru PAI mata pelajaran Fikih dan Aqidah Akhlak mengungkapkan bahwa beliau dalam pembelajaran daring ini hampir semua variasi model dan media pembelajaran diterapkan. Mengingat seorang guru bukan hanya sekedar mengajar tetapi harus mempunyai kreativitas yang tinggi dalam mengatur jalannya proses pembelajaran meskipun masih dalam kondisi daring. Lebih lanjut dalam wawancara beliau mengatakan:

“Untuk pembelajaran daring ini, saya menggunakan berbagai media pembelajaran melalui gogle meet, watsaap, gogle classroom, youtube dan karena sekarang sudah diperbolehkan PTM terbatas, saya juga sesekali menggunakan model pembelajaran hybrid learning”.<sup>64</sup>

Dalam pembelajaran daring, banyak sekali perilaku penyimpangan moral yang dilakukan oleh siswa. Menurut Dr. Fuad Hasan yang menyatakan bahwa perilaku penyimpangan moral adalah suatu tindakan yang banyak dianggap buruk dan tidak dapat diterima oleh masyarakat.<sup>65</sup> Perilaku menyimpang yang terjadi pada peserta didik seringkali meresahkan banyak pihak baik orang tua, pendidik, maupun masyarakat. Hal ini dikarenakan guru tidak

---

<sup>63</sup> Bapak Jamroni, Guru PAI mata pelajaran alquran hadis dan aqidah akhlak SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 12 Januari 2022 jam 11.00 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

<sup>64</sup> Bapak Riski Narendra, Guru PAI mata pelajaran fikih dan aqidah akhlak SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 12 Januari 2022 jam 10.00 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

<sup>65</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) h.11

dapat melakukan interaksi secara langsung baik melihat, mengawasi dan mengarahkan secara langsung kepada peserta didik.

Untuk mengetahui perilaku penyimpangan moral yang terjadi di SMP Muhammadiyah Ngemplak dalam pembelajaran daring, peneliti melakukan observasi terhadap salah satu pembelajaran hybrid yang diterapkan oleh bapak Riski Narendara pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas 8 C.

Dari observasi peneliti, data yang diperoleh dari observasi Bapak Riski Narendara menggunakan model pembelajaran daring hybrid learning, dimana sebagian siswa melakukan pembelajaran tatap muka langsung disekolah dan sebagian pembelajaran daring di rumah. Pembelajaran di mulai dari pukul 08.30-09.30 WIB, guru memulai pembelajaran Fikih dengan menginformasikan link pembelajaran online di WA grup kelas. Kemudian siswa mulai bergabung kedalam pembelajaran online. Guru masih menunggu siswa yang lain untuk bergabung dalam *zoom meeting*, sekitar 15 menit kemudian pembelajaran dimulai meskipun masih ada siswa yang belum bergabung *gogle meet* kemudian ada juga siswa yang terlambat masuk meet. Terlihat jumlah siswa didalam pembelajaran daring melalui *gogle meet* ini sangat minim, yaitu 5 siswa dari jumlah sebagian siswa yang ditetapkan belajar dirumah. Didalam meet semua siswa mematikan kamera, ketika absen dimulai, semua

siswa didalam meet tercatat hadir dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran guru sesekali menyapa siswa dirumah dan mengajukan pertanyaan tetapi apabila guru bertanya kepada siswa hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru, ada yang tidak menjawab dan keluar meninggalkan *zoom*. Setelah pembelajaran selesai guru memberikan tugas dan penguatan materi sebagai evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>66</sup>

Dari hasil observasi tersebut, jelas bahwa siswa melakukan penyimpangan moral selama proses pembelajaran daring diantaranya, masuk pembelajaran terlambat, siswa mematikan kamera ketika *zoom*, banyak siswa yang tidak masuk pembelajaran daring tanpa izin, ketika guru bertanya siswa tidak menjawab pertanyaan tetapi malah meninggalkan ruang *zoom*.

Lebih lanjut Bapak Riski mengatakann bahwa:

“Penyimpangan perilaku siswa selama pembelajaran daring banyak sekali, salah satunya dalam hal kesopanan yang menurun, kecurangan absen siswa itu faktanya, tapi kalau dengan saya anak itu jujur kalau tidak mau berangkat ya tidak berangkat sekalian, kemudian kurangnya kedisiplinan siswa contohnya tidak memakai seragam sekolah saat pembelajaran meet, tetapi itu bukan sepenuhnya salah siswa, dikarenakan tidak semua guru menggunakan *google meet*, kemudian rendahnya minat belajar persentase siswa lebih banyak yang tidak mengerjakan tugas, biasanya siswa diberi sanksi seperti mengerjakan tugas tugas yang tidak pernah dikerjakan kemudian dikumpulkan sebelum ujian, jika tidak siswa tidak bisa mengikuti ujian”.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Observasi pembelajaran hybrid fikih bapak Riski Narendra, Guru PAI mata pelajaran fikih dan aqidah akhlak SMP Muhammadiyah Ngemplak, *Observasi* pada tanggal 12 Januari 2022 jam 08.30- 10.00 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

<sup>67</sup> Bapak Riski Narendra, Guru PAI mata pelajaran fikih dan aqidah akhlak SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 12 Januari 2022 jam 10.00 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

Selanjutnya Bapak Heri, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau yang saya lihat penyimpangan moral yang terjadi yaitu kurangnya kesopanan siswa, contohnya saat saya mengirim file pembelajaran di watsaap, voice note, kemudian pengumuman, siswa membalas dengan bahasa yang kurang sopan, seperti bahasa ngoko. Kemudian jika diluar pembelajaran biasanya siswa iseng mengirimkan stiker yang tidak senonoh (porno), stiker kasar, nomor saya juga banyak yang tidak disave, jadi kalau ditegur mereka membalas seperti hanya teman sebaya”.<sup>68</sup>

Lebih lanjut Bapak Mukhlis mengatakan bahwa:

“Untuk penyimpangan moral yang saya lihat selama pembelajaran daring dikarenakan saya menggunakan youtube sebagai pembelajaran jadi yang saya lihat sebatas sering kali tidak memperhatikan dan mengerjakan apa yang diperintahkan guru, mengacuhkan perintah guru, contohnya diminta untuk menyimak pembelajaran di youtube tetapi siswa tidak menyimak malah melihat tontonan yang lain karena saya bisa memantau melalui views kemudian diminta untuk mengerjakan *quiz* di *google form* tetapi tidak mengerjakan”.<sup>69</sup>

Begitu juga dengan Bapak Jamroni, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk penyimpangan moral yang saya lihat, faktanya seperti presensi hanya diawal, kemudian ketika dicek dipertengahan pembelajaran siswa sudah tidak ada dalam ruang meet, bisa ditinggal tinggal jika pembelajaran meet karena semua mematikan kamera. Kemudian siswa juga melakukan kecurangan dalam mengumpulkan tugas, jadi tugas siswa yang dikirimkan adalah hasil pekerjaan siswa lain dan hanya diganti namanya saja. Kemudian untuk kedisiplinan siswa juga kurang, banyak yang jam 7 belum bangun dan tidak mengikuti pelajaran daring, untuk presentase siswa yang mengerjakan tugas sekitar 50% saja.”<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Bapak Heri Usman, Guru PAI mata pelajaran tarikh/SKI dan ideologi muhammadiyah SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 11 Januari 2022 jam 10.30 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

<sup>69</sup> Bapak Mukhlis Saroni, Guru PAI mata pelajaran Bahasa arab dan aqidah akhlak SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 11 Januari 2022 jam 10.00 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

<sup>70</sup> Bapak Jamroni, Guru PAI mata pelajaran alquran hadis dan aqidah akhlak SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 12 Januari 2022 jam 11.00 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.



Dari hasil wawancara dengan guru PAI diatas, dapat peneliti simpulkan dari pandangan guru PAI perilaku penyimpangan moral yang terjadi selama proses pembelajaran daring yaitu kecurangan saat absen, tidak memperhatikan pelajaran, kurangnya nilai kesopanan dan kedisiplinan siswa.

Adapun observasi pembelajaran daring dengan salah satu siswa SMP Muhammadiyah Ngemplak yaitu Tabahhari, peneliti melihat penyimpangan yang terjadi siswa tersebut lebih mengutamakan chat atau telfon yang masuk ketika pembelajaran daring sedang berlangsung melalui pemberian materi dan tugas di *whatsapp group*. Siswa tersebut juga tidak menghiraukan materi yang sudah dikirimkan, bahkan ketika siswa diminta untuk menyimak dan mempelajari pembelajaran dari youtube siswa tersebut mempercepat video pembelajaran dengan alasan tidak paham.<sup>71</sup>

Begitu juga wawancara dengan siswa SMP Muhammadiyah

Ngemplak, yaitu dengan Bekti Putra, mengatakan bahwa:

“Pembelajaran daring enak, bisa disambi ngapa-ngapain, contohnya bisa bermain game. Pembelajaran daring bisa dari *watsapp*, *google classroom* dan *meet*. Jika pembelajaran *meet* kadang terlambat masuk karena bangunnya kesiangan. Saya tidak pernah menyalakan kamera, karena sering belum mandi dan tidak memakai seragam. Jika diberi pertanyaan selalu menjawab meskipun salah. Kalau memperhatikan guru kadang kadang. Jika pembelajaran dengan *whatsapp* biasanya bapak ibu guru memberi tugas, kadang pesan suara, dan link youtube untuk dipelajari, kadang langsung di

---

<sup>71</sup> Observasi pembelajaran tabahhari, siswa SMP Muhammadiyah Ngemplak, *observasi* pada tanggal 19 Desember jam 07.16 WIB di butuh bawukan.



dengarkan kadang tidak. Setelah pembelajaran keseharian dirumah saya bermain game, kalau membantu orang tua tidak pernah, untuk belajar kadang kadang malam dan mengerjakan tugas kadang kadang tepat waktu”.<sup>72</sup>

Senada wawancara dengan Ahmad Puka, siswa SMP

Muhammadiyah Ngemplak mengatakan:

“Pembelajaran daring enak, bisa disambi banyak pekerjaan. Pembelajaran daring disekolah ini dengan meet, pemberian tugas lewat *whatsapp* dan *google classroom*. Kalau melalui wa hanya pemberian tugas dan share link youtube untuk dipelajari. Kalau menggunakan gogle meet, saya tidak pernah menyalakan kamera karena siswa yang lain tidak ada yang menyalakan kamera. Kalau diberi pertanyaan saya menjawab sebisa saya. Saya selalu memperhatikan pelajaran. Kegiatan nya dirumah bermain game, kalau ada tugas kadang langsung dikerjakan setelah pembelajaran, membantu orang tua saya tidak pernah, untuk belajar malam, dan mengirimkan tugas tepat waktu”.<sup>73</sup>

Kemudian wawancara dengan Andika Bagus, siswa SMP

Muhammadiyah Ngemplak, mengatakan:

“Pembelajaran daring enak dan tidak enak, dirumah bisa sambil melakukan pekerjaan lain, tidak enaknya karena sinyal susah. Pembelajaran daring biasanya menggunakan *google meet* dan *whatsapp*. Kadang terlambat masuk, karena sinyal. Saya tidak pernah menyalakan kamera saat meet karena sinyalnya kurang bagus. Kalau diberi pertanyaan sering tidak menjawab. Ketika *google meet* kadang kadang memperhatikan pelajaran. Kegiatan nya dirumah bermain, membantu orang tua saya tidak pernah, untuk belajar saya jarang malam, dan mengirimkan tugas kadang kadang tepat waktu kadang terlambaat karena sinyal”.<sup>74</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Arvita Putri, siswa SMP

Muhammadiyah Ngemplak, mengatakan:

---

<sup>72</sup> Bekti Putra, siswa SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 12 Januari 2022 jam 09.50 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

<sup>73</sup> Ahmad Puka, siswa SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 12 Januari 2022 jam 10.00 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

<sup>74</sup> Andika Bagus, siswa SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 12 Januari 2022 jam 10.05WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

“Pembelajaran daring enak karena saya bisa sambil membantu orang tua dan tidak enaknya karena sulit sinyal dan sulit memahami pembelajaran yang disampaikan. Pembelajaran daring biasanya masuk *google meet*, *classroom* dan dari WA dikirim tugas dan link youtube. Kalau pembelajaran daring menggunakan *google meet* saya kadang terlambat masuk, karena sinyal. Kalau menyalakan kamera kadang kadang karena teman yang lain tidak menyalakan kadang juga belum mandi tidak memakai seragam. Ketika *google meet* kadang kadang memperhatikan pelajaran kadang tidak karena sambil membantu orang tua. Kegiatan nya dirumah bermain, membantu orang tua, untuk belajar saya jarang mungkin kadang malam, dan mengirimkan tugas kadang kadang tepat waktu kadang terlambat karena sinyal.”<sup>75</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Dwi Ayu Pangesti, siswa

SMP Muhammadiyah Ngemplak, mengatakan:

“Pembelajaran daring tidak enaknya karena sulit sinyal dan sulit memahami pembelajaran yang disampaikan. Pembelajaran daring biasanya dengan *google meet*, *classroom* dan WA dikirim tugas dan link youtube. Kalau dengan *google meet* saya kadang terlambat masuk, karena sinyal. Kalau menyalakan kamera tidak pernah, karena sinyal dan tidak memakai seragam. Ketika *google meet* kadang kadang memperhatikan pelajaran kadang tidak. Kegiatan nya dirumah bermain, membantu orang tua kadang kadang, kalau belajar saya jarang tapi kadang malam, dan mengirimkan tugas kadang kadang tepat waktu kadang terlambat karena sinyal”.<sup>76</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Arvita Putri, siswa SMP

Muhammadiyah Ngemplak, mengatakan:

“Pembelajaran daring enak karena saya bisa sambil membantu orang tua dan tidak enaknya karena sulit sinyal dan sulit memahami pembelajaran yang disampaikan. Pembelajaran daring biasanya masuk *google meet*, *classroom* dan dari WA dikirim tugas dan link youtube. Kalau pembelajaran daring menggunakan *google meet* saya kadang terlambat masuk, karena sinyal. Kalau menyalakan kamera kadang kadang karena teman yang lain tidak menyalakan kadang juga belum mandi tidak memakai seragam. Ketika *google meet* kadang kadang memperhatikan pelajaran kadang tidak karena

---

<sup>75</sup> Arvita Putri, siswa SMP Muhammadiyah Ngemplak, wawancara pada tanggal 12 Januari 2022 jam 10.10 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

<sup>76</sup> Dwi Ayu, siswa SMP Muhammadiyah Ngemplak, wawancara pada tanggal 12 Januari 2022 jam 10.15 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

sambil membantu orang tua. Kegiatan nya dirumah bermain hp, tiktok, membantu orang tua, untuk belajar saya jarang mungkin kadang malam, dan mengirimkan tugas kadang kadang tepat waktu kadang terlambat karena sinyal.<sup>77</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Aura Prita, siswa SMP

Muhammadiyah Ngemplak, mengatakan:

“Pembelajaran daring tidak enak nya karena sulit memahami pembelajaran yang disampaikan. Pembelajaran daring biasanya dengan *google meet*, *classroom* dan WA dikirim tugas dan link youtube. Kalau dengan *google meet* saya kadang terlambat masuk, karena sinyal. Kalau menyalakan kamera tidak pernah karena sinyal dan tidak memakai seragam. Ketika *google meet* kadang kadang memperhatikan pelajaran kadang tidak. Kalau ditanya guru tidak pernah menjawab, takut salah. Kegiatan nya dirumah bermain, membantu orang tua kadang kadang, kalau belajar saya tiap malam, dan mengirimkan tugas kadang kadang tepat waktu kadang terlambat karena sinyal”.<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara siswa diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa perilaku penyimpangan moral yang dilakukan siswa adalah terlambat masuk pembelajaran daring karena bangun kesiangan, tidak menyalakan kamera karena tidak memakai seragam sekolah, tidak mengumpulkan dan mengerjakan tugas tepat waktu karena bermain atau bermain game. Perilaku penyimpangan moral yang dilakukan siswa tersebut salah satunya disebabkan karena kurangnya pengawasan orang tua dan guru. Media pembelajaran yang digunakan guru sebagian besar kurang menunjang proses pembelajaran daring.

---

<sup>77</sup> Arvita Putri, siswa SMP Muhammadiyah Ngemplak, wawancara pada tanggal 12 Januari 2022 jam 10.10 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

<sup>78</sup> Aura Prita, siswa SMP Muhammadiyah Ngemplak, wawancara pada tanggal 12 Januari 2022 jam 10.15 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

Sesuai hasil wawancara dengan informan siswa SMP Muhammadiyah Ngemplak. Semua informan mengatakan bahwa mereka tidak pernah didampingi dan diawasi dalam belajar daring dikarenakan kesibukan orang tua yang bekerja dan melakukan aktivitas pekerjaan rumah. Kemudian lebih lanjut mereka mengungkapkan bahwa kebanyakan guru tidak menggunakan *google meet* dalam pembelajaran daring, tetapi hanya menggunakan *whatsapp* dan *youtobe* dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga guru tidak dapat mengawasi apa yang sedang dilakukan siswa. Dengan demikian peluang siswa dalam melakukan penyimpangan moral akan semakin besar.

**b. Faktor penyebab siswa melakukan perilaku penyimpangan moral**

Untuk mengetahui apa saja penyebab terjadinya penyimpangan moral siswa selama proses pembelajaran daring peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

Wawancara dengan Bapak Riski Narendara selaku guru PAI mata pelajaran Fikih dan Aqidah akhlak, beliau mengatakan bahwa:

“Penyebab siswa melakukan penyimpangan moral tersebut yaitu karena dua faktor. Yaitu faktor intern dan ekstern, yang pertama faktor ekstern yang berasal dari lingkungan sekitar siswa. Jika lingkungannya suka bermain game, anak sendiri akan suka dan mahir dalam bermain game. Dari faktor ekstern tersebut berpengaruh kepada faktor intern yaitu dalam diri siswa akan timbul

rasa malas, untuk belajar, mengerjakan tugas, membantu orang tua dsb”.<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti simpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku penyimpangan moral siswa yaitu faktor intern, faktor dalam diri individu, dan faktor ekstern, faktor yang berasal dari luar diri individu.

Berbeda halnya dengan Bapak Heri Usman, yang mengatakan bahwa:

“Untuk faktor penyebab siswa melakukan penyimpangan moral yaitu kurangnya pengawasan orang tua dan guru. Karena saya sendiri dengan model pembelajaran yang hanya menggunakan watsaap dan *google classroom*, jarang sekali menggunakan *google meet* jadi sulit mengontrol karena pembelajaran jarak jauh tidak bisa bertemu siswa langsung, dan dari kurangnya pengawasan orang tua siswa sendiri karena sibuk bekerja”.<sup>80</sup>

Kemudian wawancara dengan Bapak Mukhlis Saroni, mengatakan bahwa:

“Faktor penyebab penyimpangan ini, faktor utamanya adalah perkembangan gadget sendiri. Dikarenakan anak harus menggunakan gadget, pengetahuan anak tentang teknologi juga berkembang dan banyak yang menyalahgunakan contohnya bukannya memperhatikan pelajaran di youtube siswa malah menonton yang lain, bermain tiktok, game dan sosmed lainnya. Kemudian faktor dari kurangnya pengawasan orang tua, dikarenakan banyak orang tua yang sibuk bekerja sampai anak tidak terpantau.”<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup>Bapak Riski Narendra, Guru PAI mata pelajaran fikih dan aqidah akhlak SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 12 Januari 2022 jam 10.00 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

<sup>80</sup>Bapak Heri Usman, Guru PAI mata pelajaran tarikh/SKI dan ideologi muhammadiyah SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 11 Januari 2022 jam 10.30 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

<sup>81</sup> Bapak Mukhlis Saroni, Guru PAI mata pelajaran Bahasa arab dan aqidah akhlak SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 11 Januari 2022 jam 10.00 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

Begitu juga wawancara dengan Bapak Jamroni, mengatakan

bahwa:

“Faktor penyebab penyimpangan moral pada siswa ya karena pembelajaran daring ini. Karena kita tidak bisa memantau secara langsung bagaimana perkembangan moralnya, dan juga kurangnya pengawasan orang tua. Itu penting dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja dari pagi sampai sore. Jam 7 anak belum bangun orang tua tidak bisa mengawasi.”<sup>82</sup>

Dari paparan hasil wawancara diatas, dapat penulis simpulkan terjadinya penyimpangan moral siswa karena faktor ekstern, dari luar diri individu yaitu pembelajaran daring yang menjadi peluang siswa melakukan penyimpangan moral, kurangnya pengawasan orang tua, juga penggunaan gadget yang semakin disalahgunakan siswa.

### **3. Kontrol guru PAI terhadap perilaku penyimpangan moral siswa selama pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah Ngeplak**

Meskipun dalam keadaan pembelajaran daring, guru harus tetap merencanakan proses pembelajaran agar tetap terjadi interaksi secara langsung antara pengajar dengan peserta didik. Sebelum menyampaikan materi guru harus menentukan jenis media pengajaran yang akan digunakan dan mengkomunikasikan kepada siswa atau orang tua. Media pengajaran yang disediakan, seperti format teks,

---

<sup>82</sup>Bapak Jamroni, Guru PAI mata pelajaran alquran hadis dan aqidah akhlak SMP Muhammadiyah Ngeplak, *wawancara* pada tanggal 12 Januari 2022 jam 11.00 WIB di SMP Muhammadiyah Ngeplak.

gambar, audio, video, multimedia, alat peraga, dan sebagainya yang sesuai dengan metode dan materi pengajaran yang akan digunakan.

Pengontrolan terhadap kelas online ini harus dilakukan secara komunikatif dan intensif. Agar pengembangan pemahaman siswa juga perubahan perilaku peserta didik dapat diketahui. Pengontrolan dilakukan untuk memastikan hambatan hambatan pembelajaran agar dapat disampaikan oleh siswa dan diatasi guru dengan sebaik mungkin. Meskipun demikian pengontrolan melalui pembelajaran daring jauh berbeda dengan pembelajaran secara langsung. Karena kehadiran seorang guru agama islam tidak dapat digantikan oleh sebuah aplikasi. Peran guru dalam pembelajaran daring sangat diperlukan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang tetap kondusif. Maka dari itu peneliti mengklasifikasikan hasil wawancara sesuai dengan landasan teori mengenai kontrol guru mengingat peran guru dalam pembelajaran daring itu sangatlah penting sebagai berikut:

1) Peran guru sebagai perancang dan fasilitator

Tugas seorang guru sebagai perancang yaitu menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran dan sebagai fasilitator yaitu membantu siswa menemukan dan mengembangkan bakatnya.

Seorang guru harus bisa menjamin kenyamanan belajar siswa yang memungkinkan adanya interaksi pendidikan dan suasana belajar yang efektif.



Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Heri

Usman, beliau mengatakan:

“Peran saya sendiri sebagai seorang guru ditengah pembelajaran jarak jauh seperti ini, bagaimana meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dalam pembelajaran daring yaitu dengan mengulang ulang dan mengingatkan materi pembelajaran sebelumnya. Contohnya karena ini sudah masuk pembelajaran semester dua, saya tetap mengulang sedikit menyangkut pautkan pembelajaran semester dua ini dengan pembelajaran semester satu”.<sup>83</sup>

Senada wawancara dengan Bapak Mukhlis, beliau mengatakan:

“Peran saya dalam pembelajaran daring ini, saya lebih memberikan keleluasaan pada anak untuk menggunakan media sosmed dalam pembelajaran. Karena saya menggunakan media youtube sebagai pembelajaran lebih menekankan anak untuk agar bisa belajar via youtube dan saya tinggal memantau juga mengevaluasi sampai mana pemahaman anak anak tentang materi yang diajarkan dengan pemberian tugas”.<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran daring adalah bagaimana meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Dikarenakan pembelajaran masih menerapkan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), guru lebih menerapkan cara pembelajaran yang menurutnya sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari dan tidak terlalu memberatkan siswa dengan

---

<sup>83</sup> Bapak Heri Usman, Guru PAI mata pelajaran tarikh/SKI dan ideologi muhammadiyah SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 11 Januari 2022 jam 10.30 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

<sup>84</sup> Bapak Mukhlis Saroni, Guru PAI mata pelajaran Bahasa arab dan aqidah akhlak SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 11 Januari 2022 jam 10.00 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.



memberikan video pembelajaran yang bisa diakses di Youtube yang dimana juga bisa diulang-ulang materinya agar siswa bisa lebih memahami.

## 2) Peran guru sebagai motivator

Motivasi guru memegang peranan penting dalam interaksi selama pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran daring ini, harapannya para siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dari guru.

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Muklis, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai guru harus terus memberikan motivasi kepada siswanya, apalagi dalam pembelajaran daring ini. Agar siswa mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar dan mengerjakan tugas. Terus menasehati dan memotivasi siswa ketika bertemu”.<sup>85</sup>

Senada dengan hal tersebut, wawancara dengan Bapak Jamroni, beliau mengatakan bahwa:

“Motivasi bagi siswa itu penting, kita harus meluangkan waktu untuk terus mengingatkan siswa dari belajar, mengerjakan tugas”.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diambil kesimpulan bahwa sangat penting bagi guru untuk mengetahui motivasi belajar dari siswa agar dapat memelihara dan meningkatkan

---

<sup>85</sup> Bapak Mukhlis Saroni, Guru PAI mata pelajaran Bahasa arab dan aqidah akhlak SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 11 Januari 2022 jam 10.00 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

<sup>86</sup> Bapak Jamroni, Guru PAI mata pelajaran alquran hadis dan aqidah akhlak SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 12 Januari 2022 jam 11.00 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

semangat belajarnya. Guru harus tetap mengingatkan siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas.

Berbeda halnya dengan Bapak Riski, dalam observasi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terlihat motivasi yang dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa meskipun dalam keadaan daring yaitu mengajak siswa melakukan tepuk-tepuk yang mendidik seperti siswa bertepuk tangan sesuai jumlah rakaat shalat wajib.

Demikian juga apa yang dikatakan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah Ngemplak yang mengatakan bahwa setiap guru harus memberikan motivasi dan semangat belajar agar siswa dapat menerima dan memahami pembelajaran dengan baik meskipun dalam keadaan daring.<sup>87</sup>

### 3) Peran guru sebagai evaluator

Guru menjalankan fungsi evaluator untuk menilai atau melakukan evaluasi kegiatan yang dilakukan dalam sistem pembelajaran. Peran ini penting karena guru merupakan aktor utama dalam pengambilan keputusan.

Sesuai dengan hasil wawancara Bapak Riski Narendra, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi pandemi ini harus kita sikapi. Sebagai evaluasi saya, mungkin terkait dengan bapak ibu guru, karena sebelum pandemi saya sudah melakukan pembelajaran dengan gogle

---

<sup>87</sup>Ibu Fajar Nurhayatiningsih S.pd., Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Ngemplak, wawancara pada tanggal 12 Januari 2022 jam 11.25 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

form, mungkin untuk bapak ibu guru yang belum bisa menggunakan gogle form. Saya bisa mengajari bagaimana bapak ibu guru bisa melakukan pembelajaran daring, ujian, dengan *google form* ini atau aplikasi-aplikasi baru yang mendukung proses pembelajaran jarak jauh ini”.<sup>88</sup>

Senada dengan Bapak Jamroni, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai evaluator, tentunya kita harus bisa mengevaluasi pembelajaran, biasanya saya menggunakan WA, rekaman audio untuk memberikan soal soal evaluasi, kadang juga mengambil soal disekolah”.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peran guru sebagai evaluator, peran guru dalam proses evaluasi yaitu memberikan latihan soal setelah pembelajaran, melalui *google form*, *whatsapp*, rekaman audio, cetakan soal yang diambil disekolah.

Lebih lanjut Bapak Riski menjelaskan bahwa:

“Perlu menjadi evaluasi juga, tidak semua murid mempunyai fasilitas media yang memadai, seperti hp, kuota internet, dan juga jaringan yang sulit dijangkau. Sehingga sekolah memperbolehkan siswa untuk datang ke sekolah dengan menyediakan fasilitas berupa pembelajaran yang biasa dilakukan pada pembelajaran luring tapi hanya beberapa siswa saja sehingga jatuhnya seperti les privat.”<sup>90</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan Ibu Fajar, selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah Ngemplak, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>88</sup>Bapak Riski Narendra, Guru PAI mata pelajaran fikih dan aqidah akhlak SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 12 Januari 2022 jam 10.00 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

<sup>89</sup> Bapak Jamroni, Guru PAI mata pelajaran alquran hadis dan aqidah akhlak SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 12 Januari 2022 jam 11.00 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

<sup>90</sup> Bapak Riski Narendra, Guru PAI mata pelajaran fikih dan aqidah akhlak SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 12 Januari 2022 jam 10.00 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

“Pembelajaran daring ini tergantung siswanya, apabila siswanya rajin artinya dia dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, tapi jika siswanya terhambat karena sinyal, kuota dan ketersediaan HP, siswa tersebut bisa kesekolah, melakukan pembelajaran dari fasilitas sekolah”.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengevaluasian sekolah juga menyediakan tempat bagi siswa yang mempunyai keluhan pada pembelajaran online ini dengan datang kesekolah dan belajar dari gurunya langsung.

#### 4) Peran guru sebagai pemimpin dan pembimbing

Peran guru yang tidak kalah penting adalah sebagai pemimpin dan juga pembimbing. Guru harus bisa membimbing, mengatur jalannya pembelajaran.

Tidak dapat dipungkiri dalam pembelajaran daring ini guru sulit untuk mengatur jalannya pembelajaran, dikarenakan perbedaan system dan media pembelajaran yang digunakan. Controlling atau pengawasan itu penting sekali dalam mendidik siswa. Tanpa pengawasan berarti membiarkan siswa berbuat seenaknya, siswa tidak dapat membedakan mana yang baik buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari, dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak.

---

<sup>91</sup> Ibu Fajar Nurhayatiningsih, S.pd., Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Ngemplak, wawancara pada tanggal 12 Januari 2022 jam 11.25 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

Sebagaimana Wawancara dengan Bapak Heri Usman,

beliau mengatakan bahwa:

“Memang benar, guru itu harus melakukan pengawasan. Kontrol guru adalah cara mengendalikan anak agar tidak melakukan hal-hal yang tidak baik, dan itu sebenarnya sangat berpengaruh untuk anak. Terutama kontrol dari orang tua siswa, karena mereka yang setiap harinya bertemu dengan siswa itu sendiri. Tetapi banyak yang tidak memperhatikan siswa karena sibuk bekerja”.<sup>92</sup>

Lanjut bapak Heri Usman mengatakan bahwa:

“Dikarenakan saya jarang menggunakan aplikasi pembelajaran seperti yang bapak/ibu guru lainnya lakukan yaitu menggunakan gogle meet, membuat video rekaman pembelajaran, dsb. Saya sendiri tidak pernah mengontrol perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung, karena sulit dalam kondisi jarak jauh tidak bertemu langsung dengan siswa itu sendiri. Mungkin saya hanya sekedar mengingatkan di grup WA, silahkan di kerjakan tugas dan pelajari materi yang saya sampaikan”

Senada wawancara dengan Bapak Jamroni, beliau mengatakan bahwa:

“Kontrol guru sangat diperlukan untuk mengarahkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran seperti di sekolah dengan tertib, tetapi karena jarak kita sebagai guru sulit dalam mengontrol perilaku siswa saat pembelajaran. Yang utama mengontrol adalah orang tuanya, tetapi banyak orang tua yang tidak bisa mengontrol”.<sup>93</sup>

Begitu juga wawancara dengan siswa SMP Muhammadiyah Ngemplak, penulis mengambil kesimpulan bahwakurangnya pengawasan orang tua terhadap siswa saat pembelajaran daring

---

<sup>92</sup> Bapak Heri Usman, Guru PAI mata pelajaran tarikh/SKI dan ideologi muhammadiyah SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 11 Januari 2022 jam 10.30 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

<sup>93</sup> Bapak Jamroni, Guru PAI mata pelajaran alquran hadis dan aqidah akhlak SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 12 Januari 2022 jam 11.00 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak

berlangsung, banyak siswa yang tidak didampingi dan diawasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring sehingga banyak terjadi penyimpangan moral yang terjadi.

Kemudian wawancara dengan Bapak Mukhlis Saroni, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk kontrol perilaku sebenarnya sulit karena jarak jauh ini. Kalau saya sendiri karena saya menggunakan youtube sebagai media pembelajaran. Saya dapat memantau mana anak yang melihat dan tidak melihat video rekaman saya diyoutube melalui *views* atau jumlah penonton. Memang yang sulit adalah mengarahkan anak untuk mau menonton video saya ini”.<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara diatas, jadi jelas bahwasanya sebuah kontrol perilaku itu penting. Tetapi tidak semua guru dapat melakukan kontrol perilaku selama pembelajaran daring, dikarenakan adanya jarak dan media pembelajaran yang digunakan berbeda beda. Dalam menyampaikan materi yang berbeda metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang ada. Setiap guru mempunyai cara tersendiri dalam menyampaikan materi dan sistem kontrol yang dilakukan agar siswa tidak melakukan penyimpangan moral. Oleh karena itu diperlukan adanya proses perencanaan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.

Perencanaan itu sendiri adalah proses penyusunan suatu hal yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang akan

---

<sup>94</sup> Bapak Mukhlis Saroni, Guru PAI mata pelajaran Bahasa arab dan aqidah akhlak SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 11 Januari 2022 jam 10.00 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

diinginkan. Tentunya perencanaan dibuat tetap harus dapat dilaksanakan dengan mudah agar tepat sasaran. Begitu juga perencanaan yang dibuat guru pendidikan agama islam untuk tetap dapat mengontrol perilaku siswa meskipun dalam pembelajaran jarak jauh. Sesuai dengan apa yang dikatakan Bapak Riski, mengatakan bahwa:

“Sebelum mengajar seorang guru itu harus mempersiapkan diri, materi juga metode yang akan digunakan agar dapat menyampaikan materi pembelajaran dan mengkondisikan kelas dengan baik. Saya diawal pembelajaran melakukan kontrak belajar, salah satunya apabila siswa melanggar aturan dalam pembelajaran saya, akan ada hukuman yang sudah disepakati”.<sup>95</sup>

Selain itu hal penting yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh siswa adalah dengan pendekatan. Pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru sangat penting dalam penerapan model pembelajaran yang dilakukan, karena setiap guru pasti menginginkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan adanya pendekatan, siswa akan lebih mudah untuk diarahkan diawasi dalam pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan guru dilihat dari cara pandang guru, guru yang memandang siswanya mempunyai karakter yang berbeda dengan siswa yang lain akan berbeda dengan guru yang

---

<sup>95</sup> Bapak Riski Narendra, Guru PAI mata pelajaran fikih dan aqidah akhlak SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 12 Januari 2022 jam 10.00 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

memandang semua siswa itu adalah sama tidak mempunyai perbedaan. Dengan demikian diharuskan setiap guru untuk memandang setiap peserta didik itu mempunyai perbedaan, yang mana guru akan mudah melakukan pendekatan pengajaran pada siswa dalam pembelajaran.

Mengenai pendekatan tersebut peneliti juga melakukan observasi dan wawancara dengan Bapak Riski Narendra. Dalam observasi pembelajaran *hybrid* yang dilakukan Bapak Riski. Penulis mengamati didalam aktivitas pembelajaran tersebut Bapak Riski melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan tetap melakukan interaksi kepada peserta didik yang berada dirumah melalui *google meeting*, seperti menyapa siswa, menanyakan kabar dan keadaan siswa dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa.”

Lebih lanjut Bapak Riski mengatakan:

“Hampir semua variasi model dan media pembelajaran saya gunakan, seperti WA, *google classroom*, youtube, *meet*, dan seperti tadi pembelajaran *hybrid* agar siswa tidak merasa bosan. Untuk kontrol sendiri yang saya lakukan saat pembelajaran adalah memberi sapaan sapaan, pertanyaan terkait pembelajaran, kuis melalui *google form*, dan gerakan gerakan yang menarik perhatian siswa. Ketika siswa sudah mengenal saya, merasa nyaman dengan saya, siswa akan lebih terkontrol dalam pembelajaran”<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Bapak Riski Narendra, Guru PAI mata pelajaran fikih dan aqidah akhlak SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 12 Januari 2022 jam 10.00 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.



Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ketika Bapak Riski menggunakan model pembelajaran Hybrid, bahwa metode yang diterapkan oleh Bapak Riski di masa pandemi covid 19 sebagai controlling pada saat daring (online) adalah dengan melakukan pendekatan kepada siswa seperti tetap menjalin interaksi pembelajaran, memberi pertanyaan intens kepada peserta didik. Yaitu melakukan tanya jawab saat saat pembelajaran didalam kelas maupun yang ada di meet, dan ketika dalam grup WA. Pendekatan seperti itu dilakukan agar suasana pembelajaran akan lebih hidup dan menghindarkan siswa dari meninggalkan ruang pembelajaran dan *zoom meeting* tersebut.

Dalam menjalankan peran guru yang telah disebutkan diatas, tentunya ada faktor yang menghambat jalannya proses kontrol saat pembelajaran daring. Sesuai hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Riski Narendra yang mengatakan bahwa:

“Kondusif tidaknya pembelajaran itu tergantung dari gurunya, ketika guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang asik, nyaman, maka siswa pun akan fokus kepada pembelajaran yang disampaikan dan dengan begitu siswa tidak sempat lagi melakukan hal hal diluar pembelajaran atau perilaku yang menyimpang. Saya juga memberikan *punishment* seperti pengurangan nilai dan tugas tambahan kepada siswa yang melanggar kontrak belajar dengan saya”.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Bapak Riski Narendra, Guru PAI mata pelajaran fikih dan aqidah akhlak SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 12 Januari 2022 jam 10.00 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

Berbeda halnya dengan Bapak Heri Usman, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat pelaksanaan kontrol guru yang pertama karena tidak semua siswa mempunyai fasilitas pembelajaran, seperti hp, kuota dan jaringan yang bagus.”<sup>98</sup>

Senada wawancara dengan Bapak Jamroni, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam mengontrol tentunya karena jarak jauh , tidak bisa menatap langsung apa yang dilakukan siswa.”<sup>99</sup>

Lebih lanjut Bapak Mukhlis mengatakan bahwa:

“ Faktor penghambat tentunya karena jarak dan media pembelajaran yang digunakan, seperti saya yang hanya menggunakan WA dan youtube hanya bisa memantau perilaku siswa mau menyimak video di youtube saya atau tidak saya pantau melalui views.”<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara faktor penghambat dalam mengontrol perilaku siswa selama pembelajaran daring adalah jarak jauh, cara mengajar guru, tidak semua siswa mempunyai fasilitas pembelajaran, dan tergantung media pembelajaran yang digunakan.

---

<sup>98</sup> Bapak Heri Usman, Guru PAI mata pelajaran tarikh/SKI dan ideologi muhammadiyah SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 11 Januari 2022 jam 10.30 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

<sup>99</sup> Bapak Jamroni, Guru PAI mata pelajaran alquran hadis dan aqidah akhlak SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 12 Januari 2022 jam 11.00 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak

<sup>100</sup> Bapak Mukhlis Saroni, Guru PAI mata pelajaran Bahasa arab dan aqidah akhlak SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 11 Januari 2022 jam 10.00 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak

#### 4. **Kontrol guru PAI terhadap perilaku penyimpangan moral siswa di luar jam pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah Ngemplak**

Pembelajaran daring menjadi tantangan bagi orang tua dan guru terkait kontrol perilaku siswa agar tidak melakukan penyimpangan moral. Peran pendidikan agama islam menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan. Yaitu dalam mengatasi kemerosotan akhlak di masa pandemi covid-19 akibat pembelajaran yang dilakukan secara daring. Pengawasan terhadap siswa itu sangatlah diperlukan bukan hanya pada saat pembelajaran secara langsung atau tatap muka, justru pembelajaran daring pun membutuhkan pengawasan lebih yang dilakukan oleh guru. Dikarenakan guru tidak dapat mengawasi, mengamati dan memantau siswa secara langsung dalam belajar.

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Heri Usman, selaku guru PAI mata pelajaran tarikh dan ideologi muhammadiyah. Beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya pengawasan guru itu memang perlu, tetapi tidak semua guru dapat mengawasi siswanya. Sebelum pandemi ada buku kegiatan shalat dhuha, hafalan tetapi selama pandemi ini buku kegiatan tidak ada. Mungkin hanya mengingatkan digrup WA jangan lupa tugasnya. Kontrol lebih utama dilakukan oleh orang tua, guru hanya sekedar mendampingi.”<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Bapak Heri Usman, Guru PAI mata pelajaran tarikh/SKI dan ideologi muhammadiyah SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 11 Januari 2022 jam 10.30 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

Senada wawancara dengan Bapak Mukhlis, beliau mengatakan

bahwa:

“Upaya saya, jika bertemu saja memberi motivasi, menasehati siswa. Karena tidak bertemu itu saya tidak pernah mengontrol, dan sulit dalam melakukan kontrol perilaku. Yang utama mengontrol itu adalah orang tua, tapi kebanyakan orang tua tidak bisa karena bekerja”<sup>102</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat peneliti analisis bahwa kontrol guru diluar pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah Ngemplak sangat sulit dilakukan. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena kondisi jarak jauh yang menyulitkan guru dalam mengontrol para siswanya. Terlebih kontrol yang dilakukan orang tualah yang menjadi faktor terpenting agar siswa tidak melakukan penyimpangan moral. Tetapi kondisi orang tua yang sibuk bekerja menyebabkan anak tidak ada pengawasan dalam kesehariannya. Dari data yang diperoleh peneliti melalui siswa SMP Muhammadiyah Ngemplak, kebanyakan siswa mengatakan bahwa kegiatan dirumah adalah bermain, bermain game, membantu orang tua jarang dikarenakan orang tua sibuk bekerja dari pagi sampai sore. Mereka tidak pernah diawasi dan didampingi orang tua selama dirumah.

Lebih lanjut Bapak Mukhlis menjelaskan bahwa:

“Setiap guru memang harus memantau, jadi pantauan ini lebih ke wali kelasnya, memantau keadaan siswa, apa saja kendala kendala yang

---

<sup>102</sup> Bapak Mukhlis Saroni, Guru PAI mata pelajaran Bahasa arab dan aqidah akhlak SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 11 Januari 2022 jam 10.00 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

dihadapi siswa seperti itu, contohnya menanyakan kabar, dan tugas anak-anak yang belum dikerjakan”.<sup>103</sup>

Senada wawancara dengan Bapak Heri Usman, mengatakan bahwa:

“Untuk kontrol perilaku siswa diluar pembelajaran lebih ke wali kelas yang melakukan, seperti saya mencatat anak-anak yang tidak masuk pembelajaran, tidak mengerjakan tugas kemudian saya menginformasikan ke wali kelas dan wali kelas mengkomunikasikan dengan orang tua. Karena wali kelas yang mempunyai grup untuk wali muridnya”<sup>104</sup>

Begitu juga dengan Bapak Riski Narendra, selaku guru PAI mata pelajaran fiqih dan aqidah akhlak, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk kontrol, dulu sebelum pandemi ada buku pantauan tetapi selama pandemi ini penggunaan buku pantauan terhenti. Kontrol perilaku diluar jam pembelajaran itu sebenarnya berhubungan dengan orang tua, kalau saya sendiri sering orang tua yang mengkomunikasikan dengan saya atau wali kelas, curhat tentang anaknya. Jadi kontrol lebih dititik beratkan ke wali kelas yang melakukan. Ada siswa yang tidak masuk, tidak mengerjakan tugas, nanti wali kelas menginformasikan kepada orang tua”<sup>105</sup>

Dari pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, kontrol atau pengawasan yang dilakukan oleh guru pada masa pandemi seperti sekarang ini dilakukan secara daring melalui berbagai media atau platform seperti grup *Whatsapp* yang berisi siswa dan wali murid atau dapat juga dilakukan melalui aplikasi *google meet*, *zoom* dan *platform*

---

<sup>103</sup> Bapak Mukhlis Saroni, Guru PAI mata pelajaran Bahasa arab dan aqidah akhlak SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 11 Januari 2022 jam 10.00 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

<sup>104</sup> Bapak Heri Usman, Guru PAI mata pelajaran tarikh/SKI dan ideologi muhammadiyah SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 11 Januari 2022 jam 10.30 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

<sup>105</sup> Bapak Riski Narendra, Guru PAI mata pelajaran fikih dan aqidah akhlak SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 12 Januari 2022 jam 10.00 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

lainnya yang mendukung guru dalam melakukan pengawasan. Kontrol atau pengawasan lebih dititikberatkan kepada wali kelas karena wali kelas yang mempunyai tugas untuk mengkomunikasikan kegiatan pembelajaran kepada wali murid.

Pengawasan sangatlah diperlukan guna mengarahkan siswa agar tetap ada pada jalur yang benar, salah satunya adalah tidak melakukan penyimpangan moral. Pengawasan itu sendiri lebih utama dilakukan oleh orang tua tetapi kebanyakan orang tua tidak dapat mengawasi anak karena aktivitas pekerjaan. Pengawasan perilaku siswa diluar jam pembelajaran yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Ngemplak ini lebih diberatkan kepada wali kelas. Wali kelas yang mengontrol apa saja hambatan yang terjadi dalam pembelajaran daring.

Tugas dan tanggung jawab guru pada masa pandemi sangat penting. Sejatinya guru harus serba bisa dan serba tahu juga mampu mentransferkan kebiasaan dan ilmu pengetahuan pada peserta didiknya dengan cara yang sesuai pada perkembangan potensi peserta didik. Akibat pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh banyak terjadi penyimpangan yaitu merosotnya moral pada peserta didik, baik karena kurangnya kesadaran dan nilai nilai agama pada peserta didik maupun karena faktor dari lingkungan. Disini peran dan tanggung jawab guru pendidikan agama islam sangatlah penting dalam mengembangkan karakter atau moral peserta didik yang sangat berat karena dihadapkan pada berbagai tantangan.

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Jamroni, selaku guru PAI mata pelajaran alquran hadis dan bahasa arab, beliau mengatakan bahwa:

“Tugas dan tanggung jawab guru itu sangat besar, khususnya ketika pembelajaran daring. Saya berusaha untuk mengontrol perilaku siswa dirumah dengan selalu mengingatkan untuk shalat melalui grup WA. Contohnya: setiap subuh, saya WA siswa di grup pembelajaran “Sampun adzan sedulur monggo sami jama’ah subuh mugi Allah tansah paring rahmat, aamiin” seperti itu, saya juga mengirimkan gambar dan stiker stiker yang mendidik siswa. Selain itu saat pembelajaran *zoom* saya tanyakan, apakah siswa shalat subuh atau tidak, dhuha atau tidak. Karena biasanya sebelum pandemic selalu dhuha atau dhuhur berjamaah<sup>106</sup>

Senada wawancara dengan Bapak Heri Usman, beliau mengatakan bahwa:

“Tugas dan tanggung jawab saya sebagai guru di masa pandemi yaitu selalu mengingatkan siswa agar tidak berperilaku buruk dengan selalu mengirimkan gambar, dan link dari youtube tentang pelajaran moral”.<sup>107</sup>

Lebih lanjut Bapak Riski menjelaskan bahwa:

“Strategi yang seharusnya guru lakukan untuk mengontrol perilaku siswa, yang pertama komunikasi kepada siswa harus tetap berjalan, meskipun hanya sekedar WA siswa menanyakan tugas harus dilakukan agar terjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa, yang penting harus mengenal dan memahami karakter siswanya agar siswa merasa nyaman dengan guru. Dengan begitu akan lebih mudah mengontrol perilaku siswa, lebih mudah dalam menasehati dan mengarahkan sesuai perintah guru”.<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup> Bapak Jamroni, Guru PAI mata pelajaran alquran hadis dan aqidah akhlak SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 12 Januari 2022 jam 11.00 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

<sup>107</sup> Bapak Heri Usman, Guru PAI mata pelajaran tarikh/SKI dan ideologi muhammadiyah SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 11 Januari 2022 jam 10.30 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

<sup>108</sup> Bapak Riski Narendra, Guru PAI mata pelajaran fikih dan aqidah akhlak SMP Muhammadiyah Ngemplak, *wawancara* pada tanggal 12 Januari 2022 jam 10.00 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.

Penulis dapat mengambil kesimpulan dari hal tersebut bahwa, tugas dan tanggung jawab guru PAI harus mampu menyampaikan nilai-nilai yang dapat dipraktikkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di tempat-tempat umum terlebih lagi karena kondisinya pandemic seperti ini, tugas guru PAI sangat penting dalam meningkatkan aktivitas keagamaan di rumah, terutama dalam mengembangkan karakter siswa yang baik. Tentunya hal ini membutuhkan keterampilan dan kemampuan yang baik untuk mengontrol para siswanya dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik salah satunya dengan terus menjalin komunikasi dengan siswa meskipun hanya sekedar mengingatkan siswa untuk beribadah, mengirimkan gambar dan link tentang pendidikan moral.

Dalam menjalankan peran dan tanggung jawab guru PAI sebagai controlling atau pengawasan terhadap siswa tentunya guru mempunyai beragam hambatan, salah satunya seperti yang dijelaskan oleh Bapak Riski bahwa:

“Faktor yang menghambat kontrol guru salah satunya karena kesibukan guru, saya sendiri menyambi berbisnis obat pertanian. Jadi untuk membagi waktu mengontrol perilaku siswa di rumah itu sebenarnya sulit. Orang tua yang utama dalam mengontrol perilaku siswa”.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup>Bapak Riski Narendra, Guru PAI mata pelajaran fikih dan aqidah akhlak SMP Muhammadiyah Ngemplak, wawancara pada tanggal 12 Januari 2022 jam 10.00 WIB di SMP Muhammadiyah Ngemplak.



Berdasarkan hasil wawancara, dapat peneliti simpulkan bahwa faktor yang menjadi hambatan guru dalam mengontrol perilaku siswa di luar pembelajaran daring yaitu karena kesibukan guru dan orang tua siswa. Tugas guru tidak hanya mengajar saja tetapi juga menjalankan bisnis. Mayoritas guru di SMP Muhammadiyah Ngeplak bukanlah PNS, sehingga banyak guru yang menjalankan bisnis untuk menambah penghasilan. Kemudian faktor orang tua, kurangnya pengawasan dan keseriusan orang tua dalam mengawasi anaknya dikarenakan aktivitas pekerjaan.

Dengan demikian diperlukan adanya kerja sama antara guru, orang tua dan siswa, karena keberhasilan pendidikan berasal dari kolaborasi dan interaksi dari tiga elemen tersebut untuk mewujudkan karakter siswa dalam belajar jarak jauh dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan di masa pandemi covid-19. Peran orang tua dan guru sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter atau etika moral dan membangun kekuatan spiritual keagamaannya walaupun pemerintah memprogramkan pembelajaran jarak jauh.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Jenis perilaku penyimpangan moral siswa selama pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah Ngeplak.**

Masa pandemic covid 19 menyebabkan banyak budaya buruk terutama dalam dunia pendidikan diantaranya, pembelajaran yang

mematikan kreativitas guru, banyak yang kehilangan semangat belajar dan cenderung melaksanakan pembelajaran yang “cuekisme”, ketika dan guru menjelaskan materi melalui sistem virtual daring dengan serius tapi siswa kebanyakan mengabaikan dan fokus dengan pekerjaan lain. Kondisi yang memprihatinkan tersebut dapat menyebabkan merosotnya moral peserta didik. Perilaku menyimpang menyebabkan potensi krisis moralitas anak didik dan tingkat frustrasi orang tua menjadi tantangan dunia pendidikan.

Menurut Dr. Fuad Hasan, perilaku menyimpang disebut juga dengan penyakit sosial dalam masyarakat. Perilaku yang dianggap tidak pantas, melanggar norma umum, praktik, atau hukum formal, atau tidak dapat diintegrasikan ke dalam pola perilaku umum sehingga didefinisikan sebagai penyakit sosial. Disebut penyakit sosial karena gejala sosial tersebut mengganggu dan menimbulkan masalah didalam ruang lingkup sosial baik orang tua, pendidik, maupun tokoh masyarakat.<sup>110</sup>

Dari hasil observasi dan data wawancara dalam proses pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah Ngeplak diatas, dapat penulis simpulkan bahwa jenis perilaku penyimpangan moral yang dilakukan siswa tergolong kenakalan ringan, sesuai yang disebutkan Sudarsono dalam bukunya kenakalan remaja, bentuk bentuk perilaku menyimpang salah satunya yang tergolong kenakalan ringan remaja seperti tidak patuh terhadap orang tua dan guru, cara berpakaian tidak sopan, berkelahi antar teman, membolos

---

<sup>110</sup>Nurseno, *Sosiologi Pengantar* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009)

sekolah, berbohong dsb.<sup>111</sup> Berikut perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa SMP Muhammadiyah Ngemplak:

a) Merosotnya nilai kesopanan siswa dalam pembelajaran

Tantangan para guru dalam pembelajaran daring bukan hanya mengajar secara daring, tetapi bagaimana menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik meskipun secara daring.

Merosotnya nilai kesopanan siswa terlihat dari hasil observasi dan wawancara guru yang mana dinyatakan bahwa siswa selama pembelajaran daring tidak sedikit siswa melakukan penyimpangan moral seperti berkata yang kurang sopan dengan guru ketika pembelajaran, menggunakan bahasa jawa ngoko juga mengirimkan stiker yang tidak senonoh ketika membalas room chat dari guru.

b) Kecurangan siswa dalam keikutsertaan pembelajaran daring

Proses pembelajaran daring ini menyisakan permasalahan moral peserta didik yaitu peluang peserta didik dalam melakukan

kecurangan semakin besar. Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa siswa banyak melakukan penyimpangan moral misalnya, kecurangan siswa dalam keikutsertaan pembelajaran. Beberapa siswa melakukan perbuatan berupa hadir didalam group pembelajaran, tetapi mereka tidak mengikuti pembelajaran, hal ini biasanya terjadi saat interaksi tatap muka virtual seperti

---

<sup>111</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 125-127.

menggunakan *zoom* atau *google meet*. Siswa masuk *zoom* atau *gogle meet* tetapi mereka tidak mengikuti pelajaran dan sibuk dengan pekerjaan lain.

Situasi seperti ini sering terjadi dan memang sulit untuk di kontrol oleh guru. Sebab siswa memaparkan beragam alasan seperti mulai dari jaringan, keterbatasan paket internet dan sebagainya, padahal ketika di telusuri kondisi itu sebenarnya hanya sebagai alasan siswa saja. Akhirnya kondisi seperti ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Ketika di evaluasi ada beberapa siswa yang tidak memenuhi tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan oleh guru.

c) Tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru

Kondisi ini sering terjadi, sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran daring berlangsung tetapi mereka sibuk dengan pekerjaan lain, meninggalkan ruang meeting tanpa izin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan siswa SMP Muhammadiyah Ngemplak, menyatakan bahwa ketika pembelajaran daring berlangsung siswa sering tidak memperhatikan pembelajaran dengan beragam alasan, siswa tidak pernah menyalakan on camera ketika pembelajaran sehingga siswa dapat melakukan pekerjaan lain. Ketika pembelajaran di laksanakan melalui *whatsapp*, siswa jarang menghiraukan materi yang di

berikan oleh guru, terkadang siswa tidak sopan dalam membalas guru melalui *whatsapp* dengan bahasa ngko.

d) Kurangnya kedisiplinan siswa

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai moral yang harus dimiliki oleh setiap orang, terutama siswa yang masih dalam tahap penanaman karakter.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan siswa SMP Muhammadiyah Ngemplak, menyatakan bahwa sebagian besar siswa terlambat dalam masuk kelas dengan alasan bangun kesiangan dan pengumpulan tugas, bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas dikarenakan tidak memahami materi yang sudah disampaikan, kebanyakan siswa tidak mentaati aturan pembelajaran daring melalui meet salah satunya tidak menggunakan seragam saat pembelajaran Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa SMP Muhammadiyah Ngemplak mengalami pemerosotan kedisiplinan selama pembelajaran daring ini.

e) Rendahnya minat belajar

Salah satu hal terpenting untuk menggapai kesuksesan adalah minat. Tanpa ada minat, sangat mungkin terjadi seseorang dapat terjerumus ke dalam kegagalan. Oleh karena itu, minat harus dimiliki oleh setiap orang agar mudah dalam mencapai kesuksesan.

Secara bahasa minat artinya kecenderungan hati seseorang yang sangat tinggi terhadap sesuatu. Menurut Hurclock, minat merupakan

sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan siswa SMP Muhammadiyah Ngemplak menyatakan bahwa peserta didik dalam proses pembelajaran daring berlangsung ketika ada chat atau telfon yang masuk, siswa akan lebih mendahulukan chat atau telfon tersebut daripada menyimak pembelajaran yang sedang berlangsung. Kemudian ketika pembelajaran disampaikan melalui video rekaman di youtube siswa tidak menyimak video tersebut tetapi malah menonton video yang lain dari youtube. Dari pernyataan siswa ini terlihat kurangnya perhatian siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Karena, ketika siswa itu memiliki perhatian yang tinggi, maka siswa tidak akan menghiraukan chat atau telfon yang masuk tersebut. Maka dari itu, terlihat kurangnya minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah Ngemplak pada masa pembelajaran jarak jauh ini.

f) Ketergantungan dalam penggunaan android

Android merupakan alat elektronik sebagai sarana untuk berkomunikasi. Beberapa tahun belakangan ini HP sudah termasuk barang yang sifatnya pokok untuk kebutuhan masyarakat. Apalagi

---

<sup>112</sup> Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 2017).

di masa pandemi covid-19 saat ini dimana proses pembelajaran jarak jauh secara daring menggunakan handphone sebagai medianya.

Berdasarkan pernyataan informan bahwa sebagian besar siswa kebanyakan mereka suka bermain HP, seperti sosmed, tiktok, dan game online di android mereka, hingga melupakan pembelajaran yang sudah bapak ibu share melalui *gogle classroom*, WA, dsb dan terlambat mengerjakan tugas atau bahkan tidak mengerjakan tugas. Hal itu menunjukkan bahwa sebagian siswa tersebut memiliki moral negatif selama pembelajaran jarak jauh.

Latar belakang munculnya perilaku penyimpangan moral siswa tersebut adalah karena memang sistem pembelajaran daring yang seperti ini memberikan banyak peluang bagi siswa untuk melakukan perilaku menyimpang tersebut. Sebagian besar siswa malah melakukan hal-hal yang yang sebelumnya pada pembelajaran tatap muka belum pernah dilakukan. Perilaku seperti ini meningkat karena kurangnya pengawasan dari guru sehingga membuat siswa semakin berani dalam melakukan perilaku menyimpang. Sesuai dengan teori Sudarsono yang sudah disebutkan di atas bahwa faktor penyebab seseorang melakukan perilaku yang menyimpang adalah faktor subjektif dan faktor objektif.<sup>113</sup>

Dari hasil wawancara faktor yang mempengaruhi siswa melakukan perilaku penyimpangan moral didapatkan data sebagai berikut:

---

<sup>113</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 125-128.

a) Faktor subjektif

Faktor subjektif adalah faktor dari dalam diri individu. Faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang di sekolah ini adalah kurangnya kesadaran diri siswa di SMP Muhammadiyah Ngemplak akan pentingnya pendidikan moral. Kata moral berasal bahasa latin, yaitu *mos* yang berarti kebiasaan, susila. Moral adalah adat kebiasaan atau tindakan manusia yang sesuai dengan aturan umum tentang perbuatan yang baik dan buruk yang diterima oleh masyarakat umum.<sup>114</sup>

Dikarenakan pembelajaran masih dilaksanakan secara daring dan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Pengajaran pendidikan agama semakin berkurang, contohnya siswa yang sebelum pandemi selalu membiasakan melaksanakan kegiatan shalat dhuha, dan dhuhur berjamaah di sekolah. Semenjak adanya pandemi ini bisa dikatakan hanya sebagian kecil saja yang melaksanakan rutinitas shalat dhuha dan dhuhur seperti di sekolah dari siswa yang tinggal di pondok pesantren. Selain itu banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan berbagai alasan dan memang pada dasarnya anak tersebut memiliki sifat malas menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang menyadari akan pendidikan.

---

<sup>114</sup> Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral* (Cet II; Bandung: Alfabeta, 2009). Hal. 137



b) Faktor objektif

Faktor objektif adalah faktor yang berasal dari luar diri individu.

Faktor objektif dibagi menjadi tiga yaitu faktor keadaan keluarga, teman dan lingkungan. Dari hasil wawancara peneliti

dapat menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku penyimpangan siswa di SMP

Muhammadiyah Ngemplak adalah faktor keluarga, yaitu

dikarenakan memang tidak adanya bentuk keseirusan dari orang tua dalam membimbing dan mengawasi anaknya ketika

dirumah. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian orang

tua tidak dapat melakukan pengawasan sehari hari kepada

anaknya, karena aktivitas dan kesibukan pekerjaan orang tua,

bahkan berdasarkan wawancara peneliti terhadap aktivitas

pembelajaran mereka, ditemukan banyak orang tua yang

memang sama sekali tidak memberikan pendampingan dan

pengawasan terhadap pembelajaran anaknya. Dengan demikian

anak akan merasa bebas sehingga berani melakukan hal itu

dikarenakan tidak ada yang mengawasinya. Selain itu faktor dari

teman, terlihat siswa masih ikut ikutan temanya untuk tidak

menyalakan kamera, dan memakai seragam saat pembelajaran

berlangsung. Faktor lain yaitu keadaan lingkungan, lingkungan

yang buruk akan menyebabkan anak menjadi buruk, siswa yang

lingkungannya suka bermain game akan mempengaruhi siswa tersebut juga ikut bermain game terus.

## **2. Kontrol Guru PAI terhadap perilaku penyimpangan moral siswa selama pembelajaran daring**

Menurut Johnson menyatakan bahwa controlling atau metode pengawasan yaitu upaya untuk mengendalikan, membina dan memastikan baik proses maupun output telah sesuai atau belum dengan apa yang dikehendaki, dan juga mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan yang terjadi darisuatu system masih dalam batas-batas yang dapat ditoleransi.<sup>115</sup>

Maka dari itu kontrol guru dimaksudkan seorang pendidik khususnya guru itu memiliki tanggung jawab besar untuk mengontrol dan meningkatkan potensi peserta didik sesuai dengan ajaran agama islam dan mengedepankan nilai moral dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 sehingga peserta didik tidak melakukan perilaku yang menyimpang. Guru harus berusaha melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik meskipun dalam keadaan daring sekalipun.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di atas, peneliti menyimpulkan kontrol guru PAI terhadap perilaku penyimpangan moral siswa selama proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah Ngemplak adalah sebagai berikut:

---

<sup>115</sup>Arief Suadi, *Sistem Pengendalian Manajemen* (Yogyakarta: BPFE 2011). hlm. 3

a) Melakukan pendekatan siswa dengan adanya interaksi

Hal ini sesuai dengan landasan teori diatas bahwa guru memiliki peran sebagai perancang dan fasilitator, yang artinya guru itu dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa dan menjamin kenyamanan siswa dalam pembelajaran sehingga akan terlaksana dengan baik dan meminimalisir terjadinya penyimpangan perilaku<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI, dinyatakan bahwa guru harus tetap melakukan interaksi didalam pembelajaran meskipun daring. Seperti dalam membangkitkan semangat siswa, guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk tangan yang mendidik seperti tepuk tentang jumlah rakaat shalat. Kemudian guru juga memberikan sapaan dan pertanyaan intens kepada peserta didik dalam pembelajaran daring, sapaan dan pertanyaan intens dimaksudkan guru agar tidak memberi kesempatan siswa meninggalkan ruang *zoom meeting* sehingga dapat melakukan perilaku penyimpangan moral dalam pembelajaran.

b) Memberikan *punishment* kepada peserta didik yang melanggar aturan

---

<sup>116</sup> Hisabullah dan Nurhayati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), hlm. 20.

Sesuai dengan landasan teori bahwa guru itu memiliki peran sebagai pemimpin dalam pembelajaran. Guru itu harus mampu mengarahkan proses pembelajaran lebih kondusif dari perkembangan fisik dan spriritual peserta didik juga mampu memanage kelas, mengatur jalannya proses pembelajaran.<sup>117</sup> Dengan demikian guru dapat mengontrol perilaku siswa dengan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan dalam pembelajaran. Memberikan hukuman adalah sebagai bentuk upaya represif yang dilakukan untuk menanggulangi penyimpangan perilaku, sesuai dengan landasan teori menurut Sofyan.<sup>118</sup>

Dari hasil wawancara salah satu guru PAI di SMP Muhammadiyah Ngemplak melakukan kontrol perilaku siswa agar tidak melakukan penyimpangan dengan memberikan hukuman yang mendidik, seperti memberikan tambahan tugas dan pengurangan nilai. Hukuman tersebut sebelumnya sudah disetujui oleh guru dan siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu melakukan kontrak belajar sebelum pembelajaran. Sehingga ketika siswa melanggar aturan pembelajaran contohnya meninggalkan ruang *zoom*, tidak memaki seragam sekolah, berbicara tidak sopan, tidak

---

<sup>117</sup> Prof. Dr. H Abd Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional Dan Beretika*, Cet Ke-5: Yogyakarta: Gerha Guru 2011) Hlm 50-51

<sup>118</sup> Sofyan S. Willis. *Remaja dan masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.87

mengerjakan tugas tepat waktu, dan mengirimkan tugas hasil dari tulisan tangan orang lain atau siswa lain akan mendapatkan konsekuensi yang sudah disepakati sebelumnya.

c) Selalu memberi nasihat kepada peserta didik

Kontrol guru yang dilakukan oleh guru PAI disekolah ini adalah selalu memberi nasihat kepada peserta didik. Sesuai dengan landasan teori yang disebutkan diatas, guru memiliki peran sebagai motivator dan pembimbing. Guru hadir untuk memotivasi dan membimbing siswa menjadi manusia yang lebih terarah. Tanpa adanya bimbingan siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.<sup>119</sup>

Dari hasil wawancara guru PAI, dapat diambil kesimpulan bahwa guru PAI tidak hentinya memberi nasihat kepada peserta didik, salah satunya ketika melakukan pembelajaran tatap muka terbatas disekolah, guru terus memotivasi dan memberi nasihat agar siswa tetap melaksanakan pembelajaran dengan baik, selalu mengerjakan tugas, dan bersikap sopan kepada guru yang sedang memberikan materi pelajaran.

Tetapi sangat disayangkan tidak semua guru PAI yang menerapkan metode pembelajaran seperti ini, sebagian guru hanya menggunakan satu model pembelajaran yang memberikan materi dan tugas pembelajaran

---

<sup>119</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h.46

melalui salah satu media pembelajaran seperti *whatsapp*, *google form*, *yotube* atau *google classroom*. Sehingga guru tidak bisa melakukan kontrol perilaku siswa selama pembelajaran daring berlangsung. Sekedar untuk mengontrol hanya melalui *views* jumlah peserta yang menonton dan melihat tugas yang di share oleh guru.

Sesuai dengan landasan teori, hambatan efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring menjadi sekaligus faktor yang menghambat guru dalam mengontrol perilaku siswanya ketika proses pembelajaran daring berlangsung.<sup>120</sup> Dari hasil wawancara didapatkan data sebagai berikut .:

a) Jarak jauh

Penyebab utama guru sulit dalam mengontrol perilaku siswa agar tidak melakukan penyimpangan moral adalah karena jarak jauh antara guru dan siswa. Dengan tidak bertemu langsung dengan siswa akan sangat sulit untuk memantau, mengarahkan, memerintahkan siswa agar melakukan apa yang diperintahkan dalam pembelajaran daring ini.

b) Terbatasnya penguasaan dalam penggunaan teknologi informasi oleh guru maupun siswa

Selain jarak jauh yang menjadi penyebab guru sulit melakukan kontrol perilaku siswa selama proses pembelajaran daring adalah masih terbatasnya penggunaan teknologi

---

<sup>120</sup> Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I Volume 7 Nomor 5 Tahun 2020, Hlm. 396-398

informasi oleh guru maupun siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara guru PAI SMP Muhammadiyah Ngemplak sebagian besar belum sepenuhnya dapat mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring contohnya penggunaan *google form*, metode dan media pembelajaran yang digunakan belum mampu mendukung efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari sebagian guru PAI hanya melaksanakan pembelajaran dengan mengirimkan tugas dan materi saja sehingga kurangnya kontrol guru PAI terhadap perilaku siswa dikarenakan tidak ada interaksi pembelajaran dengan siswa.

c) Sarana dan prasarana

Kesejahteraan siswa masih terbatas dalam penggunaan sarana dan prasarana teknologi informasi yang penting untuk pembelajaran online. Hal ini terlihat dari hasil wawancara bahwa masih ada siswa yang terpaksa harus datang kesekolah untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak mempunyai HP, atau keterbatasan penggunaan hp dirumah. Dengan demikian guru sendiri tidak dapat mengontrol siswa.

d) Akses internet yang memadai

Internet masih belum merata di pelosok tanah air. Terlihat dari hasil wawancara dengan siswa SMP Muhammadiyah

Ngemplak, kebanyakan siswa masih mengeluh tidak dapat mengirimkan tugas karena kondisi sinyal yang sulit.

e) Kurangnya kontrol atau pengawasan dari orang tua

Faktor terpenting dalam pembentukan karakter siswa agar tidak melakukan penyimpangan moral adalah kontrol atau pengawasan dari orang tua. Dari hasil wawancara dengan siswa, menyatakan bahwa banyak siswa yang tidak mendapat pendampingan dari orang tua ketika proses pembelajaran daring berlangsung dikarenakan orang tua sibuk dengan aktivitas bekerja. Sehingga penyimpangan moral yang dilakukan siswa selama proses pembelajarana daring tidak bisa dihindari. Siswa akan merasa berani melakukan perilaku menyimpang apabila tidak ada pengawasan dari guru dan orang tua.

Tentunya dalam hal ini solusi yang paling baik adalah kerjasama antara orang tua dan guru. Tanpa adanya kerjasama keduanya siswa akan melakukan penyimpangan moral yang tentunya akan berdampak tidak baik bagi pembelajaran juga bagi diri sendiri dan masyarakat dan tidak menutup kemungkinan akan semakin banyak lagi sisi moralitas negatif siswa yang terbentuk baik dimasa sekarang maupun dimasa mendatang.

**3. Kontrol guru PAI terhadap perilaku penyimpangan moral siswa di luar jam pembelajaran daring**

Dimasa pandemi yang belum usai ini, pembelajaran daring menyisakan beragam persoalan khususnya dalam bidang pendidikan yaitu



banyak terjadinya perilaku penyimpangan moral siswa. Keleluasan anak dalam menggunakan android sebagai media pembelajaran daring menyebabkan anak menjadi lalai akan hal baik yang seharusnya ia lakukan. Disinilah tugas dan tanggung jawab guru PAI harus mampu menyampaikan nilai-nilai yang dapat dipraktikkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di tempat-tempat umum. Tugas guru PAI sangat penting dalam meningkatkan aktivitas keagamaan di rumah, terutama dalam mengembangkan karakter siswa yang baik. Tentunya hal ini membutuhkan keterampilan dan kemampuan yang baik untuk mengontrol para siswanya dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan dalam siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Didapatkan data bahwa pengawasan yang dilakukan oleh guru pada masa pandemi seperti sekarang ini dilakukan secara daring melalui berbagai media atau platform seperti grup *whatsapp* yang berisi siswa dan wali murid atau wali kelas dan wali murid dan dapat juga dilakukan melalui aplikasi *google meet*, *zoom* dan *platform* lainnya yang mendukung guru dalam melakukan pengawasan.

Sesuai dalam landasan teori menurut Sofyan, kontrol yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah Ngemplak terkait perilaku siswa diluar pembelajaran daring, yaitu dengan upaya preventif. Upaya preventif adalah aktivitas yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana untuk mencegah atau setidaknya dapat memperkecil

terjadinya kenalakan ataupun perilaku menyimpang.<sup>121</sup> Saya rangkum hasil wawancara sebagai berikut :

- a) Menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan siswa

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa beberapa guru melakukan kontrol terhadap siswa dengan tetap menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, meskipun sekedar menanyakan kabar. Beberapa orang tua juga mengkomunikasikan keluhan terhadap peserta didik kepada guru agama di sekolah ini. Tetapi kontrol terhadap siswa yang lebih intensif dilakukan oleh wali kelas, karena wali kelas yang ditugaskan untuk mengkomunikasikan segala kendala, hambatan dalam pembelajaran bersama orang tua siswa melalui grup whatsapp khusus wali kelas dan orang tua siswa.

- b) Terus mengingatkan siswa akan pentingnya pendidikan moral

Menurut Hawi, tujuan pendidikan agama islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual, melainkan memenuhi dalam segi penghayatan, pengalaman serta implementasi ajaran islam dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.<sup>122</sup> Maka dari itu pentingnya guru pendidikan agama islam dalam mengajarkan ajaran islam kepada peserta didik untuk mencegah terjadi penyimpangan moral.

---

<sup>121</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.87

<sup>122</sup> Hawi, A, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

Hasil wawancara menyatakan bahwa guru PAI melakukan kontrol dengan memberikan gambar, stiker dan video pembelajaran melalui youtube tentang pendidikan moral. Guru juga memberikan teladan yang mendidik seperti meluangkan waktu untuk mengingatkan siswa dalam beribadah melalui grup *whatsapp*.

Faktor yang menghambat pelaksanaan kontrol guru terhadap siswa di luar jam pembelajaran daring disebabkan salah satunya karena kesibukan guru di muhammadiyah. Kebanyakan guru bukanlah PNS sehingga tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga berbisnis untuk menambah penghasilan. Sehingga untuk mengontrol siswa agar tidak melakukan penyimpangan moral membutuhkan kesadaran dan kesediaan waktu dari guru. Selain itu kurangnya komunikasi guru PAI dengan orang tua siswa, dikarenakan yang tugas mengontrol siswa selama di rumah adalah wali kelas. Wali kelas yang mengkomunikasikan hambatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama pembelajaran daring dengan orang tua. Tidak ada akses seperti grup WA khusus setiap guru PAI dengan orang tua siswa. Guru PAI hanya sekedar menginformasikan hambatan pembelajaran seperti siswa tidak mengerjakan tugas, kemudian wali kelas yang menginformasikan kepada orang tua siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dalam akhir pembahasan penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan pembahasan masalah yang terjadi yaitu sebagai berikut:

1. Jenis perilaku penyimpangan moral siswa selama proses pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah Ngemplak adalah merosotnya nilai kesopanan siswa, kecurangan siswa dalam keikutsertaan pembelajaran daring, tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, kurangnya kedisiplinan siswa, rendahnya minat belajar siswa, dan ketergantungan terhadap android.
2. Guru PAI dalam mengontrol perilaku penyimpangan moral selama proses pembelajaran daring adalah dengan melakukan pendekatan kepada siswa, dan memberikan punishment selalu memberikan nasihat kepada peserta didik
3. Guru PAI dalam mengontrol perilaku penyimpangan moral di luar jam pembelajaran daring adalah dengan menjalin komunikasi dengan orang tua dan siswa, dan terus mengingatkan pentingnya pendidikan moral.

## **B. SARAN**

### **1. Bagi guru SMP Muhammadiyah Ngemplak**

Bagi guru di SMP Muhammadiyah Ngemplak diharapkan agar selalu mengembangkan strategi dalam pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif, serta mengembangkan pembelajaran menjadi lebih bervariasi yang dapat menarik perhatian dan minat untuk mempelajari lebih dalam tentang materi yang disampaikan, walaupun hanya dalam pembelajaran online dan tentunya tetap mempertimbangkan situasi dan kondisi yang terjadi. Kemudian mengingat pentingnya peran, tugas, dan tanggung jawab guru PAI dalam pendidikan karakter siswa diharapkan sekolah lebih berupaya memperhatikan dalam mengontrol perilaku siswa agar tidak melakukan penyimpangan moral baik dimasa sekarang maupun dimasa mendatang.

### **2. Bagi siswa**

Bagi siswa diharapkan selalu berusaha memperhatikan pelajaran dengan baik dan melaksanakan segala tugas yang diberikan oleh guru walaupun terkendala kuota atau jaringan yang sulit maupun kurang stabil serta tetap mencari pengetahuan lebih selain dari materi yang disampaikan oleh guru. Karena guru sudah berusaha memberikan yang terbaik kepada siswanya.

### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan sebelum melakukan penelitian lebih berusaha memahami terlebih dahulu konsep penelitian yang akan dilakukan dan menggunakan metode yang sesuai dengan kasus yang

diambil agar mempermudah proses penyelesaian penelitian. Kemudian sebagai mahasiswa semester tua kurangilah rasa malas dalam pengerjaan tugas akhir, karena itulah faktor yang menghambat lulus dengan cepat dan mendapat nilai yang memuaskan. Semoga dari penelitian yang dilakukan ini dapat lahir karya baru yang akan mengurangi permasalahan yang terjadi. Karena sejatinya suatu penelitian tidak akan ada ujungnya. Selalu ada perkembangan pengetahuan seiring dengan berjalannya waktu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I Volume 7 Nomor 5* , 396-398.
- Amalia, R. (2018). ,”Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018”. *Skripsi*.
- Anwar. (2018). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa SMP*.
- Asfiati. (2016). *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum* . Medan: Perdana Publishing .
- Asfiati. (2020). Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Progam Merdeka Belajar dalam Tiga Era(Revolusi Industri 5.0,Era Pandemi Covid-19 dan Era New Norma),. 233-234.
- Asyar, R. (2012). Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta : Gaung.
- Budiningsih, A. (24-27). *Pembelajaran Moral*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Choirul Fuad Yusuf. (2007). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*. Jakarta: PT. Pena Citasatria.
- Darmadi, H. (2009). Dasar Konsep Pendidikan Moral. In C. II. Bandung: Alfabeta.
- Design, C. R. (2008). Yogyakarta: *Pustaka Belajar diterjemahkan oleh Achmad Fawaid* .
- Effendi, M. D. (2014). *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Erihadiana, E. R. (Oktober 2020). “Kompetensi Profesional dan Karakteristik Guru Pada Masa Pandemi”. *Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No.2.*, hlm. 315- 316.
- Erihadiana, E. R. (Oktober 2020). Kompetensi Profesional dan Karakteristik Guru Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Islam Volume 9,No.2*, 315-316.
- Gunawan, H. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* . Bandung: Alfabeta.

- Hakim, A. R. (2017). Upaya Gruru PAI dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Madiun. *Skripsi*.
- Hawi, A. (2013). In K. G. Islam. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada .
- Husamah, W. d. (November 2020). Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19:Review Implementasi, Tantangn dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru, Vol.1.No.1, 57-58*.
- J.Moleong, L. (2018). In *Metodologi Penelitian Kualitatif* (p. 157). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jamil, I. A. (2010). *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Khairil, S. D. (2015). *Profesi Kependidikan* . Bandung: Alfabeta.
- Kristanto, V. (2018). In *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kurtarto, E. (n.d.). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature, Vol 03, 102*.
- Lubis, R. R. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter di Madarasah* . *Jurnal Ilmiah PGMI, 15–32*.
- M.A Prof. Lexy J. Moleong]. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* [Edisi Revisi],32nd ed. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (n.d.). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Miles, H. &. (2014). *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications.
- Moleong, J. (2007). In *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Mustofa, A. W. (2018). Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik Di Mts Alma Arif 02 Singosari Malang. *Skripsi*.
- Nana Maharani, A. R. (n.d.). Analisis Sisi Negatif Moralitas Siswa Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh(Studi Kasus Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MTs Zia Salsabila Bandar Setia). *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera*.
- Nara, E. d. (2011). In *Teori Belajar dan Pembelajaran* (p. 12). Bogor: Ghalia Indonesia.



- Nawawi, P. (n.d.). Profil Kompetensi Guru SD Pasca Sertifikasi. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*. Vol.1.No.1, 1-10.
- Nurseno. (2009). *Sosiologi Pengantar*. Solo: PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Nuwa, N. F. (2020). “Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal IKIPMu Maumere*.
- Pane, A. &. (338). Belajar dan Pembelajaran . *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu Ilmu Keislaman* vol.3,No.2.
- Paraba, H. (2000). *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani .
- Pertiwi, E. (2019). “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Disekolah”. *Skripsi*.
- Purnomo, F. M. (Desember 2020). Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, Volume 5, No.2*, 100.
- Qomarudin, B. d. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish .
- Ramyulis. (2011). *Metodologi Pendidikan Agama Islam* . In Cet.VI. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salpi. (2015). “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Krisi Moral Siswa Di SMPN 6 Satap Malangka.
- Siregar, W. T. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu(SD IT) Darul Hasan Padang Simpuan. *Skripsi*.
- Siregar, W. T. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT ) Darul Hasan Padang Simpuan*.
- Soekidjo, N. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suadi, A. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Sudaryana, B. (2017). In *Metode Penelitian* (p. 46). yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2007). In *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (p. 270). Bandung: Alfabeta.

- Suharni. (Mei 2016). Mencegah Kemerossotan Moral dan Perilaku Menyimpang Melalui Konseling Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal IKIP PGRI Madiun, Vol.1,*.
- Tafsir, A. (1992). Pendidikan Dalam Perspektif Islam . Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Tarjo. (2019). In *Metode Penelitian 3x Baca* (p. 91). Yogyakarta: Deepublish.
- Tuti Budirahayu. (2013). Sosiologi Perilaku Menyimpang. Surabaya: PT Revka Petra Media.
- Usman, M. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Wahyono, P. ( April 2020). Poncojari WahyoGuru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan dan Solusi Pembelajaran yang berani”. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Volume 1, No. 1, 51*.
- Wahyono, P. (April 2020). Kompetensi ProfesionaGuru Profesional di Masa Pandemi Covid-19:Review Implementasi,Tantangan dan Solusi Pembelajaran Yang Berani. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Volume1,No.1, 51*.
- Yusuf, A. (2014). In *.Kunatatitif, Kualitatif, & penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, C. F. (2007). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*. Jakarta: Pena Citasatria.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### KERANGKA DAN KISI KISI PENELITIAN

##### KONTROL GURU PAI TERHADAP PERILAKU PENYIMPANGAN MORAL SISWA SELAMA PROSES PEMBELAJARAN DARING DI SMP MUHAMMADIYAH NGEMPLAK SLEMAN

#### VARIABEL:

**Kontrol Guru PAI, Perilaku Penyimpangan Moral**

#### Landasan Teori:

Arti kontrol di KBBI yaitu pengawasan, pemeriksaan, pengendalian. Kontrol dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui dan menilai perilaku seseorang dalam sebuah organisasi pendidikan atau kelompok, apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang dikehendaki atau tidak, kemudian apakah dari hasil kontrol akan ada perbaikan, pengawasan, dan pemeriksaan, apakah semua berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat, prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dan instruksi- instruksi yang dikeluarkan. Dengan demikian yang dimaksud dengan kontrol guru PAI adalah kontrol guru PAI adalah suatu tindakan guru agama islam untuk mengendalikan, mengawasi, memerintah dan mengatur tingkah laku peserta didik apakah tindakan yang telah dilakukan sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan didalam ajaran islam sehingga dapat diamalkan didalam kehidupan sehari hari khususnya dimasa pembelajaran jarak

jauh seperti sekarang ini. Sedangkan perilaku penyimpangan moral adalah perbuatan yang dikatakan sebagai pelanggaran norma atau aturan dalam suatu kelompok atau sosial moral yang berkaitan dengan nilai keasusilaan (sopan dan santun, keadaban). Orang yang bersusila berarti orang yang baik budi bahasa dan perilakunya.

### **LEMBAR OBSERVASI**

Adapun yang diobservasi dalam penelitian yang berjudul “Kontrol Guru PAI terhadap Perilaku Penyimpangan Moral Siswa Selama Pembelajaran Daring Di SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman”

No	Kegiatan yang diamati	Hasil Observasi
1.	Proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru di SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman .	
2.	Proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa SMP Muhammadiyah Ngemplak.	

## Lampiran 2


### PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Kontrol Guru PAI terhadap Perilaku Penyimpangan Moral Siswa Selama Pembelajaran Daring Di SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman”. Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian diatas. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam atau ditulis dalam bentuk yang terstandardisasi.

Adapun hal-hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Hasil Observasi
1.	Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman?</li><li>2. Apa visi dan misi SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman?</li><li>3. Berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam, guru dan siswa di Sekolah SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman?</li><li>4. Bagaimana menurut ibu tentang pembelajaran daring?</li><li>5. Apa perbedaan yang signifikan yang terjadi atau dialami selama</li></ol>

		<p>proses pembelajaran daring dan luring?</p> <p>6. Adakah yang ibu lihat penyimpangan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran daring ini?</p> <p>7. Bagaimana tanggapan ibu tentang penyimpangan perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran daring?</p> <p>8. Adakah solusi atau upaya dari sekolah untuk mengontrol perilaku menyimpang pada siswa?</p>
2.	<p>Wawancara dengan guru PAI SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman</p>	<p>1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring yang bapak lakukan?</p> <p>2. Bagaimana peran guru sebagai pemimpin dan pembimbing dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19?</p> <p>3. Kemudian bagaimana peran guru sebagai fasilitator bagi peserta didik, dan seperti apa dalam memberikan bekal kpd peserta didik?</p> <p>4. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam pembelajaran daring yang efektif?</p>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Hal apa saja yang menjadi tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran jarak jauh ini?</li> <li>6. Apa saja aturan aturan yang ditetapkan selama proses pembelajaran daring?</li> <li>7. Bagaimana factor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring (kurikulum, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana)?</li> <li>8. Apa saja jenis perilaku penyimpangan moral siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran daring dan diluar jam pembelajaran daring?</li> <li>9. Apa saja factor penyebab siswa melakukan penyimpangan moral selama proses pembelajaran daring?</li> <li>10. Menurut bapak/ ibu apa itu kontrol guru dan pengaruhnya terhadap pembelajaran siswa?</li> <li>11. Bagaimana upaya guru dalam mengontrol perilaku siswa saat proses pembelajaran daring berlangsung agar siswa tidak melakukan penyimpangan mora?</li> <li>12. Bagaimana upaya guru dalam mengontrol perilaku siswa diluar jam pembelajaran daring agar</li> </ol>
--	--	--

		<p>siswa tidak melakukan penyimpangan moral tanpa pengawasan langsung oleh Guru?</p> <p>13. Apa saja faktor hambatan guru dalam mengontrol perilaku selama pelaksanaan pembelajaran daring ini?</p>
3.	<p>Wawancara dengan Siswa SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut saudara tentang pembelajaran daring?</li> <li>2. Bagaimana proses pembelajaran daring yang anda alami dan media yang saudara gunakan dalam proses pembelajaran daring?</li> <li>3. Apakah saudara selalu memperhatikan pelajaran saat pembelajaran daring berlangsung?</li> <li>4. Apa saja hambatan terlaksananya efektivitas pembelajaran daring?</li> <li>5. Apa saja aktivitas yang saudara lakukan ketika dirumah?</li> <li>6. Apakah saudara selalu mengerjakan tugas tepat waktu?</li> <li>7. Apakah saat pembelajaran daring saudara selalu didampingi oleh orang tua?</li> <li>8. Apakah orang tua selalu mendampingi dalam belajar dan mengerjakan tugas?</li> </ol>



## Lampiran 3



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fia@uii.ac.id  
W. fia.uii.ac.id

Nomor : 1656/Dek/70/DAATI/FIAI/XII/2021  
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 6 Desember 2021 M  
2 Jumadil Awal 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Ngemplak  
Banjarharjo, Bimo Martani, Kec. Ngemplak  
Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta 55584  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : ANISA SEPTIANA  
No. Mahasiswa : 18422091  
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

*Kontrol Guru PAI Terhadap Perilaku Penyimpangan Moral Siswa Selama Proses Pembelajaran Daring di SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman*  
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*



*Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA*

## Lampiran 4



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SMP MUHAMMADIYAH NGEMPLAK  
AKREDITASI : A  
Alamat : Banjarharjo, Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta 55584  
Telepon: 0274 – 2860350 | Email : smpmuhngemplak@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

No. A.1/134/e.26/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Fajarwati Aminah, S.Pd.  
NBM : 1103572  
Jabatan : PLH Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Muhammadiyah Ngemplak

Menerangkan bahwa

Nama : Anisa Septiana  
NIM : 18422091  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Ngemplak terhitung mulai tanggal 09 Desember 2021 sampai dengan 12 Januari 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"Kontrol Guru PAI Terhadap Perilaku Penyimpangan Moral Siswa Selama Proses Pembelajaran Daring di SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 24 Januari 2022  
PLH Kepala Sekolah  
  
Sri Fajarwati Aminah, S.Pd  
NBM. 1103572



## Lampiran 5

### DOKUMENTASI



Wawancara Ibu Fajar Nurhayatiningsih Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah  
Ngemplak



Wawancara Bapak Mukhlis Saroni Guru Bahasa Arab dan Aqidah Akhlak





Wawancara Bapak Heri Usman Guru SKI dan Ideologi Muhammadiyah



Wawancara Bapak Riski Narendra Guru Fiqih dan Akidah Akhlak



Wawancara Bapak Jamroni Guru Alqur'an Hadis dan Aqidah Akhlak



Observasi pembelajaran daring (Hybrid Learning) di SMP Muhammadiyah Ngeplak

Wawancara dengan siswa SMP Muhammadiyah Ngemplak



الجمعة، الأستد الأندو  
الجمعة، الأستد الأندو



